



**ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA SUMATERA UTARA TAHUN 2010 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Gelar Sarjana Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

AKHMAD KHOLIS NASUTION

1715210123

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : AKHMAD KHOLIS NASUTION
NPM : 1715210123
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : STRATA 1 (S1)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA
SUMATERA UTARA TAHUN 2010 - 2020

MEDAN, 31 MEI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. E RUSIADI, S.E., M.Si, CIQaR, CIQnR)

PEMBIMBING II

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : AKHMAD KHOLSIS NASUTION
NPM : 1715210123
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA
UTARA TAHUN 2010 – 2020

MEDAN, 31 MEI 2021

KETUA

(Dewi Mahrani Rangkuty, S.E, M.Si)

ANGGOTA I

(Dr. E Rusiadi S.E, M.Si, CIQaR, CIQnR)

ANGGOTA II

(Dr. Bakhtiar Efendi, S.E, M.Si)

ANGGOTA III

(Ade Novalina S.E, M.Si)

ANGGOTA IV

(Mohammad Yusuf, S.E, M.Si),

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD KHOLIS NASUTION
NPM : 1715210123
Fakultas : Sosial Sains
Proram Studi : Ekonomi Pembangunan
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA
UTARA TAHUN 2010 – 2020

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 31 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Akhmad Kholis Nasution
AKHMAD KHOLIS NASUTION

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Kholis Nasution
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 18 Juni 1998
NPM : 1715210123
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Jln. Brigjend Katamso, Gg. Setia Baru No.39, Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 31 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



AKHMAD KHOLIS NASUTION

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : AKHMAD KHOLIS NASUTION

NPM : 1715210123

Lahir/Tgl. : Medan / 18 Juni 1998

Alamat : Jln. Brigjend Katamso, Gg. Setia Baru, No.39

HP : 089510657902

Nama Orang : AZWIN NASUTION/SITI KHADIJAH

Keahlian : SOSIAL SAINS

Keahlian Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul : Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan kesadaran sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 21 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan




AKHMAD KHOLIS NASUTION
1715210123



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Standar tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD KHOLIS NASUTION
Tempat Lahir : MEDAN / 18 Juni 1998
No. Mahasiswa : 1715210123
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Bisnis & Moneter
IPK yang telah dicapai : 114 SKS, IPK 3,74
No. Pendaftaran : 089510657902

Permohonan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Tesis Pengaruh PDRB, IPM, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu


 Rektor I,
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 31 Maret 2021

Pemohon,


 (Akhmad Kholis Nasution)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekap

(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr.E Rusiadi, SE, M.Si, CIQaR, CIQnR)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Bakhtiar Efendi, SE, M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Bakhtiar Efendi, SE, M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff. 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 31 Maret 2021 11:49:15

SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Kholis Nasution
NPM : 1715210123
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan **benar** bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2014-2019

Judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 21 Mei 2021

Dibuat oleh,



Akhmad Kholis Nasution

NPM. 1715210123

Diketahui oleh,

Pembimbing I



SE.,M.Si,CIQaR,CIQnR

Dosen Pembimbing II



Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AKHMAD KHOLIS NASUTION
NPM : 1715210123
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Maret 2021	Perbaiki Penulisan Huruf Besar dan Huruf Kecilnya. Perhatikan Daftar Pustaka	Revisi	
12 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
Mei 2021	perhatikan lagi daftar pustaka, pastikan bahwa teori2 yg dikutip sdh ada semua di daftar pustaka	Revisi	
Mei 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
18 Juni 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 21 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AKHMAD KHOLIS NASUTION
NPM : 1715210123
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CIQaR,CIQnR
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 Maret 2021	ACC seminar proposal	Disetujui	
Mei 2021	Acc Sidang	Disetujui	

Medan, 21 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CIQaR,CIQnR



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4206/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: AKHMAD KHOLIS NASUTION

: 1715210123

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Ekonomi Pembangunan

Sejak tanggal 22 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus mendaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Diagram Plagiat Checker



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Husni Muharran Ritonga, BA., MSc

The signature is a cursive script in black ink, written over a blue circular stamp. The stamp contains the text 'LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS UNPAB' and 'PENGEMBANGAN'.

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD KHOLIS NASUTION
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 18 Juni 1998
 Nama Orang Tua : AZWIN NASUTION
 N.P.M : 1715210123
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 No. HP : 089510657902
 Alamat : Jln. Brigjend Katamso, Gg. Setia Baru, No.39

Sehubungan dengan itu, saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Ditandatangani/Ditetapkan oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

AKHMAD KHOLIS NASUTION
 1715210123

Mengetahui :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Adapaun tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, dimana wilayah tersebut yaitu Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhanbatu Selatan, Labuanbatu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan dan Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode analisis Panel ARDL dengan pengujian menggunakan *Eviews 10*. Hasil Panel ARDL menunjukkan bahwa secara panel PDRB, IPM dan Pengangguran mampu mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara namun tidak stabil pada jangka pendek dan jangka panjang. *Leading indicator* efektivitas variabel yang mempengaruhi kemiskinan yaitu IPM dimana IPM stabil dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil analisis interaksi masing-masing variabel yang mempengaruhi kemiskinan pada jangka pendek, menengah, dan panjang menunjukkan bahwa pengaruh IPM dan Pengangguran signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Kemiskinan, PDRB, IPM, Pengangguran

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of GRDP, HDI and unemployment on poverty levels in districts / cities of North Sumatra Province, where the regions are Nias, Mandailing Natal, South Tapanuli, Central Tapanuli, North Tapanuli, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, South Nias, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, North Padang Lawas, Padang Lawas, South Labuhanbatu, North Labuanbatu, North Nias, West Nias, Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar , Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan and Gunungsitoli. This study uses the ARDL Panel analysis method by testing using Eviews 10. The results of the ARDL Panel show that in the panel GRDP, HDI and unemployment are able to affect poverty in districts / cities of North Sumatra Province but are unstable in the short and long term. Leading indicator of the effectiveness of variables that affect poverty is HDI where the HDI is stable in the short and long term. The results of the interaction analysis of each variable that affect poverty in the short, medium, and long term show that the influence of HDI and unemployment significantly affects the level of poverty in districts / cities of North Sumatra Province.

Keywords: Poverty, GRDP, HDI, Unemployment,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA UTARA TAHUN 2010 - 2020”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S–1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini, Penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr.E Rusiadi, S.E., M.Si, CIQaR, CIQnR, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi Penulis.
7. Yang tercinta kedua orang tua Penulis, yakni Ayahanda Azwin Nasution dan Ibunda Siti Khadijah yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa yang tidak terbatas, serta dukungan material maupun spiritual.
8. Kepada Bapak Efrizal Adil Lubis S.E, M.M., Bapak Khairul Anwar S.Pd.I., dan Bapak Habib Hakim S.E, M.M., selaku orang tua didik dalam Organisasi Remaja Masjid yang telah memberikan arahan, dorongan, dan bimbingan rohani serta akademis.
9. Kepada Sindy Purnama Tanjung, Terima kasih atas dukungan dan kehadirannya untuk selalu setia bersama Penulis baik suka maupun duka.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan terima kasih atas motivasi yang selalu mengalir dan pelajaran yang sangat berarti bagi Penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 31 Mei 2021

(Akhmad Kholis Nasution)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Kemiskinan	16
a. Definisi kemiskinan	16
b. Penyebab Kemiskinan.....	16
c. Ukuran Kemiskinan	18
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....	19
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	19
c. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi.....	20
d. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.....	23
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	23
a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia.....	23
b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	24
c. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan.....	24
4. Pengangguran.....	25

a.	Definisi Pengangguran	25
b.	Jenis – Jenis Pengangguran	26
c.	Hubungan Pengangguran Terhadap kemiskinan	28
B.	Penelitian Terdahulu	29
C.	Kerangka Konseptual	33
D.	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Pendekatan Penelitian	37
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Definisi Operasional Variabel	38
D.	Jenis Sumber Data	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	39
G.	Regresi Panel ARDL	40
1.	Uji Stasioneritas	42
2.	Uji <i>Cointegrasi Lag</i>	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
A.	Hasil Penelitian	48
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
2.	Perkembangan Variabel Penelitian	49
a.	Perkembangan Kemiskinan	49
b.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	51
c.	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	53
d.	Perkembangan Pengangguran	55
3.	Hasil Uji Panel ARDL	57
B.	Pembahasan Panel ARDL 33 Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		100
A.	KESIMPULAN	100
B.	SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN		
BIODATA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2010 - 2020.....	4
Tabel 1. 2 Persentase Kemiskinan Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010 – 2020 (persen).....	5
Tabel 1. 3 Persentase Kemiskinan 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020	7
Tabel 1. 4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara 2010 – 2020 (persen).....	9
Tabel 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 2010 – 2020 (persen).....	10
Tabel 1. 6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Utara 2016 – 2020 (persen).....	11
Tabel 1. 7 Perbedaan penelitian	15
Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian	37
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 4. 1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020	50
Tabel 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020	52
Tabel 4. 3 Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020	54
Tabel 4. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020.....	56
Tabel 4. 5 : <i>Output</i> Panel ARDL.....	58
Tabel 4. 6 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Nias	59
Tabel 4. 7 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Mandailing Natal	60
Tabel 4. 8 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Tapanuli Selatan	61

Tabel 4. 9 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Tapanuli Tengah	62
Tabel 4. 10 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Tapanuli Utara	63
Tabel 4. 11 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Toba Samosir	64
Tabel 4. 12 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Labuhan Batu.....	65
Tabel 4. 13 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Asahan	66
Tabel 4. 14 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Simalungun.....	67
Tabel 4. 15 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Dairi	68
Tabel 4. 16 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Karo	69
Tabel 4. 17 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Deli Serdang	70
Tabel 4. 18 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Langkat	71
Tabel 4. 19 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Nias Selatan	72
Tabel 4. 20 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Humbang Hasundutan	73
Tabel 4. 21 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Pakpak Bharat.....	74
Tabel 4. 22 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Samosir	75
Tabel 4. 23 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Serdang Bedagai	76
Tabel 4. 24 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Batu Bara	77
Tabel 4. 25 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Padang Lawas Utara	78
Tabel 4. 26 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Padang Lawas	79
Tabel 4. 27 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	80
Tabel 4. 28 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Labuhanbatu Utara	81
Tabel 4. 29 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Nias Utara	82
Tabel 4. 30 : <i>Output</i> Panel ARDL Kabupaten Nias Barat	83
Tabel 4. 31 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Sibolga.....	84
Tabel 4. 32 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Tanjungbalai.....	85
Tabel 4. 33 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Pematang Siantar.....	86
Tabel 4. 34 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Tebing Tinggi.....	87
Tabel 4. 35 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Medan.....	88
Tabel 4. 36 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Binjai	89
Tabel 4. 37 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Padangsidempuan.....	90
Tabel 4. 38 : <i>Output</i> Panel ARDL Kota Gunungsitoli	91
Tabel 4. 40 Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> PDRB	93

Tabel 4. 41 Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> Pengangguran.....	94
Tabel 4. 42 Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> PDRB dan Pengangguran..	95
Tabel 4. 43 Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> IPM dan Pengangguran.....	96
Tabel 4. 44 Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> PDRB, IPM dan Pengangguran.....	97
Tabel 4. 45 Wilayah yang bukan menjadi <i>leading indicator</i> PDRB, IPM dan Pengangguran.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Persentase kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual (Panel ARDL): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.....	34
Gambar 4. 1 Stabilitas Jangka Waktu Pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering kali dikaitkan ketidakmampuan di sisi ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan secara absolut diukur berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

Masalah yang cukup rumit yang terjadi di negara berkembang adalah kemiskinan, tetapi di beberapa negara berkembang seperti Brazil, India dan Malaysia, telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam segi hal produksi dan pendapatan nasional. Keberhasilan maupun kegagalan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah dapat dilihat dari perkembangan tingkat kemiskinannya.

Setiap negara sangat mengharapkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara dari tahun ke tahun dapat menjadi suatu ukuran keberhasilan perekonomian negara tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan bukan hanya menjadi ukuran suatu negara dalam keberhasilan perekonomiannya saja, melainkan juga bisa mengatasi berbagai permasalahan pembangunan seperti pengentasan kemiskinan,

penanggulangan ketimpangan pendapatan serta penyediaan lapangan pekerjaan (Todaro, 2000).

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Mills dan Pernia (1993) dengan metode analisis lintas negara menunjukkan bahwa kemiskinan di suatu negara akan semakin rendah jika pertumbuhan ekonominya pada tahun-tahun sebelumnya tinggi dan semakin tinggi laju pertumbuhan PDB semakin cepat turunnya tingkat kemiskinan (Tambunan, 2011).

Menurut Mudrajad (1997) bahwa IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja Pembangunan manusia baik antar negara maupu antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Melalui masyarakat yang sehat serta berpendidikan yang baik, peningkatan produktifitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan dipastikan menurun. Selain itu, rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Pemerintah Indonesia menyadari salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja perekonomian adalah dengan cara melakukan pembangunan nasional agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta menata kehidupan yang layak untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Tingginya tingkat kemiskinan di suatu daerah menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah. Hal ini terjadi karena pada umumnya pendapatan masyarakat yang rendah. Keadaan ini akan menjadi lebih parah lagi apabila diikuti pula dengan tingginya tingkat pengangguran. Saat ini Pengangguran bukan hanya menjadi masalah ekonomi, melainkan juga menjadi masalah sosial dan politik. Dampak sosial yang ditimbulkan dari pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kriminalitas, baik berupa perampokan, pencurian maupun perdagangan ilegal. Hal ini dapat terjadi karena tuntutan kebutuhan hidup masyarakat yang harus dipenuhi, minimal kebutuhan pokok.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang tingkat kemiskinan yang masih tergolong tinggi. Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang cukup serius pada Provinsi Sumatera Utara, hal ini bisa dilihat dengan masih banyak masyarakat yang kekurangan bahan makanan, sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup serta masih banyak masyarakat menjadi pengangguran. Ini menjadi tanda bahwa kemiskinan di Indonesia masih memerlukan perhatian yang cukup serius dari pemerintah karena kemiskinan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat (Wijayanto, 2010).

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2010 - 2020

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata Rata	Peringkat
PAPUA	27,39	28,37	30,66	31,53	27,80	28,40	28,40	27,76	27,43	26,55	26,80	28,28	1
PAPUA BARAT	22,77	24,45	27,04	27,14	26,26	25,73	24,88	23,12	22,66	21,51	21,70	24,30	2
NUSA TENGGARA TIMUR	21,25	21,01	20,41	20,24	19,60	22,58	22,01	21,38	21,03	20,62	21,21	21,03	3
MALUKU	18,21	18,76	20,76	19,27	18,44	19,36	19,26	18,29	17,85	17,65	17,99	18,71	4
GORONTALO	16,30	16,92	17,22	18,01	17,41	18,16	17,63	17,14	15,83	15,31	15,59	16,87	5
ACEH	15,69	16,54	18,58	17,72	16,98	17,11	16,43	15,92	15,68	15,01	15,43	16,46	6
BENGKULU	15,65	16,42	17,51	17,75	17,09	17,16	17,03	15,59	15,41	14,91	15,30	16,35	7
NUSA TENGGARA BARAT	14,76	15,85	18,02	17,25	17,05	16,54	16,02	15,05	14,63	13,88	14,23	15,75	8
SULAWESI TENGAH	13,65	13,91	14,94	14,32	13,61	14,07	14,09	14,22	13,69	13,18	13,06	13,89	9
LAMPUNG	12,99	13,64	15,65	14,39	14,21	13,53	13,86	13,04	13,01	12,30	12,76	13,58	10
SUMATERA SELATAN	12,97	13,31	13,48	14,06	13,62	13,77	13,39	13,10	12,82	12,56	12,98	13,28	11
DI YOGYAKARTA	12,30	13,35	15,88	15,03	14,55	13,16	13,10	12,36	11,81	11,44	12,80	13,25	12
JAWA TENGAH	11,81	12,82	14,98	14,44	13,58	13,32	13,19	12,23	11,19	10,58	11,84	12,72	13
SULAWESI TENGGARA	11,76	12,45	13,06	13,73	12,77	13,74	12,77	11,97	11,32	11,04	11,69	12,39	14
JAWA TIMUR	11,11	11,77	13,08	12,73	12,28	12,28	11,85	11,20	10,85	10,20	11,46	11,71	15
SULAWESI BARAT	11,21	11,69	13,01	12,23	12,05	11,90	11,19	11,18	11,22	10,95	11,50	11,65	16
SUMATERA UTARA	9,25	9,74	10,41	10,39	9,85	10,79	10,27	9,28	8,94	8,63	9,14	9,70	17
SULAWESI SELATAN	9,03	9,44	9,82	10,32	9,54	10,12	9,24	9,48	8,87	8,56	8,99	9,40	18
JAWA BARAT	7,82	8,59	9,89	9,61	9,18	9,57	8,77	7,83	7,25	6,82	8,43	8,52	19
JAMBI	7,92	8,20	8,28	8,42	8,39	9,12	8,37	7,90	7,85	7,51	7,97	8,18	20
SULAWESI UTARA	7,80	8,04	7,64	8,50	8,26	8,98	8,20	7,90	7,59	7,51	7,78	8,02	21
KALIMANTAN BARAT	7,55	7,88	7,96	8,74	8,07	8,44	8,00	7,86	7,37	7,28	7,24	7,85	22
RIAU	7,25	7,72	8,05	8,42	7,99	8,82	7,67	7,41	7,21	6,90	7,04	7,68	23
MALUKU UTARA	6,67	6,96	8,06	7,64	7,41	6,22	6,41	6,44	6,62	6,91	6,97	6,94	24
SUMATERA BARAT	6,66	6,94	8,00	7,56	6,89	6,71	7,14	6,75	6,55	6,29	6,56	6,91	25
KALIMANTAN UTARA	6,94	6,84	6,78	6,71	6,52	6,32	6,99	6,96	6,86	6,49	7,41	6,80	26
KALIMANTAN TIMUR	6,14	6,21	6,38	6,38	6,31	6,10	6,00	6,08	6,06	5,91	6,64	6,20	27
KEP. RIAU	5,95	6,12	6,83	6,35	6,40	5,78	5,84	6,13	5,83	5,80	6,13	6,11	28
BANTEN	5,55	5,63	5,71	5,89	5,51	5,75	5,36	5,59	5,25	4,94	6,63	5,62	29
KALIMANTAN TENGAH	5,16	5,58	6,19	6,23	6,07	5,91	5,36	5,26	5,10	4,81	5,26	5,54	30
KEP. BANGKA BELITUNG	4,90	4,99	5,37	5,25	4,97	4,83	5,04	5,30	4,77	4,50	4,89	4,98	31
KALIMANTAN SELATAN	4,63	4,72	5,01	4,76	4,81	4,72	4,52	4,70	4,65	4,47	4,83	4,71	32
BALI	4,05	4,30	3,95	4,49	4,76	5,25	4,15	4,14	3,91	3,61	4,45	4,28	33
DKI JAKARTA	3,84	3,81	3,70	3,72	4,09	3,61	3,75	3,78	3,55	3,42	4,69	3,81	34

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari tabel di atas persentase penduduk miskin menurut Provinsi pada tahun

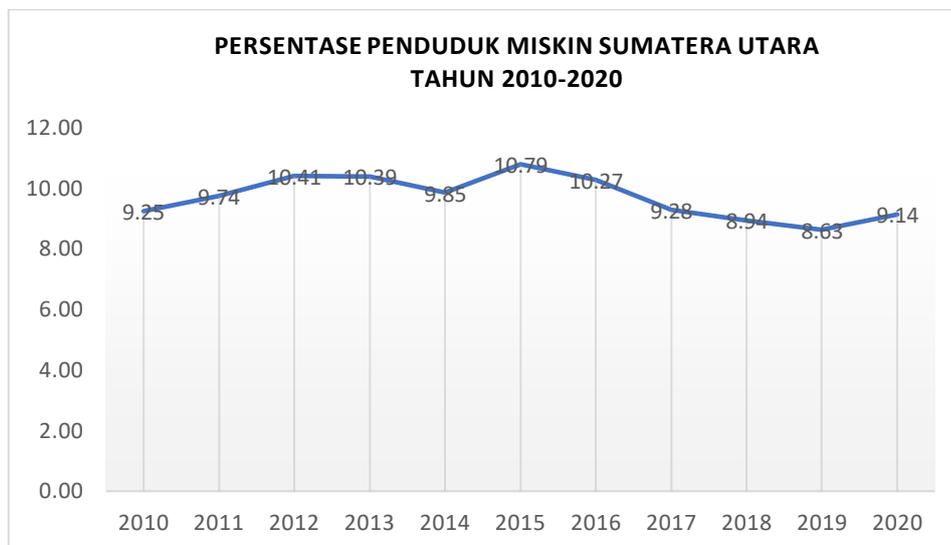
2020, Sumatera Utara berada di posisi ke 17 dari 34 Provinsi di Indonesia.

Tabel 1. 2 Persentase Kemiskinan Sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010 – 2020 (persen)

No	Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata rata
1	ACEH	15,69	16,54	18,58	17,72	16,98	17,11	16,43	15,92	15,68	15,01	15,43	16,46
2	BENGKULU	15,65	16,42	17,51	17,75	17,09	17,16	17,03	15,59	15,41	14,91	15,30	16,35
3	LAMPUNG	12,99	13,64	15,65	14,39	14,21	13,53	13,86	13,04	13,01	12,30	12,76	13,58
4	SUMATERA SELATAN	12,97	13,31	13,48	14,06	13,62	13,77	13,39	13,10	12,82	12,56	12,98	13,28
5	SUMATERA UTARA	9,25	9,74	10,41	10,39	9,85	10,79	10,27	9,28	8,94	8,63	9,14	9,70
6	JAMBI	7,92	8,20	8,28	8,42	8,39	9,12	8,37	7,90	7,85	7,51	7,97	8,18
7	RIAU	7,25	7,72	8,05	8,42	7,99	8,82	7,67	7,41	7,21	6,90	7,04	7,68
8	SUMATERA BARAT	6,66	6,94	8,00	7,56	6,89	6,71	7,14	6,75	6,55	6,29	6,56	6,91
9	KEP, RIAU	5,95	6,12	6,83	6,35	6,40	5,78	5,84	6,13	5,83	5,80	6,13	6,11
10	KEP, BANGKA BELITUNG	4,90	4,99	5,37	5,25	4,97	4,83	5,04	5,30	4,77	4,50	4,89	4,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Bila dibandingkan dengan sembilan Provinsi lain pada pulau Sumatera, tingkat kemiskinan rata rata pada Provinsi Sumatera Utara berada di posisi kelima pada tabel di bawah Sumatera Selatan dengan rata – rata persentase kemiskinan 9,70%.



Sumber : Tabel 1.2

Gambar 1. 1 Persentase kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa kemiskinan di Sumatera Utara berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan, kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu 10,79% namun pada tahun berikutnya terlihat bahwa hasil upaya yang dilakukan pemerintah provinsi Sumatera Utara dalam rangka menanggulangi kemiskinan memperlihatkan hasil yang cukup baik, persentase angka kemiskinan mengalami penurunan.

Tabel 1. 3 Persentase Kemiskinan 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020

Kab/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata rata	Peringkat
Nias Utara	31,94	30,44	29,50	30,94	29,28	32,62	30,92	29,06	26,56	24,99	25,07	29,21	1
Nias Barat	30,89	29,32	28,57	29,65	28,10	29,96	28,36	27,23	26,72	25,51	25,69	28,18	2
Gunungsitoli	33,87	32,12	30,85	30,94	27,63	25,42	23,43	21,66	18,44	16,23	16,41	25,18	3
Nias Selatan	20,73	19,71	19,05	18,83	17,81	19,05	18,60	18,48	16,65	16,45	16,74	18,37	4
Nias	19,98	19,11	18,67	17,28	16,39	18,05	17,64	18,11	16,37	15,94	16,60	17,65	5
Tanjungbalai	16,32	15,52	14,86	14,85	14,02	15,08	14,49	14,46	14,64	14,04	13,33	14,69	6
Tapanuli Tengah	16,74	15,96	15,03	15,41	14,47	15,00	14,58	14,66	13,17	12,53	12,38	14,54	7
Samosir	16,51	15,67	15,17	14,01	13,20	14,11	14,40	14,72	13,38	12,52	12,48	14,20	8
Sibolga	13,91	13,18	13,00	12,90	12,26	13,48	13,30	13,69	12,38	12,36	11,95	12,95	9
Batu Bara	12,29	11,67	11,24	11,92	11,25	12,61	12,24	12,48	12,57	12,14	11,88	12,03	10
Labuhanbatu Selatan	15,58	14,86	13,96	12,36	11,54	11,65	11,49	11,63	10,00	8,94	8,34	11,85	11
Tebing Tinggi	13,06	12,44	11,93	11,74	11,08	12,03	11,70	11,90	10,27	9,94	9,85	11,45	12
Pakpak Bharat	13,81	13,16	12,40	11,28	10,55	11,26	10,72	10,53	9,74	9,27	9,28	11,09	13
Tapanuli Utara	12,50	11,89	11,55	11,68	11,06	11,41	11,25	11,35	9,75	9,48	9,37	11,03	14
Labuanbatu Utara	12,32	11,77	11,34	11,34	10,71	11,31	10,97	11,28	10,12	9,57	9,53	10,93	15
Asahan	11,42	10,85	10,52	11,60	10,98	12,09	11,86	11,67	10,25	9,68	9,04	10,91	16
Mandailing Natal	12,60	11,98	11,58	9,62	9,28	11,13	10,98	11,02	9,58	9,11	9,18	10,55	17
Tapanuli Selatan	11,96	11,40	11,10	11,33	10,74	11,37	11,15	10,60	9,16	8,60	8,47	10,53	18
Langkat	10,85	10,31	10,02	10,44	9,99	11,30	11,36	11,15	10,20	9,91	9,73	10,48	19
Padang Lawas Utara	11,19	10,64	9,98	10,28	9,60	10,97	10,87	10,70	10,06	9,60	9,70	10,33	20
Pematangsiantar	11,72	11,15	10,79	10,93	10,35	10,47	9,99	10,10	8,70	8,63	8,27	10,10	21
Simalungun	10,73	10,21	9,97	10,45	10,20	10,96	10,81	10,65	9,31	8,81	8,46	10,05	22
Humbang Hasundutan	10,61	10,09	9,73	10,00	9,44	9,85	9,78	9,85	9,00	8,75	9,36	9,68	23
Karo	11,02	10,49	9,93	9,79	9,20	9,68	9,81	9,97	8,67	8,23	8,70	9,59	24
Toba Samosir	10,15	9,67	9,43	9,54	9,23	10,21	10,08	10,19	8,67	8,60	8,71	9,50	25
Serdang Bedagai	10,59	10,07	9,89	9,35	8,98	9,59	9,53	9,30	8,22	7,90	7,97	9,22	26
Medan	10,05	9,63	9,33	9,64	9,12	9,41	9,30	9,11	8,25	8,08	8,01	9,08	27
Padang Lawas	11,13	10,56	9,80	8,59	8,03	8,73	8,69	9,10	8,41	8,28	8,37	9,06	28
Labuhan Batu	10,67	10,15	9,61	8,53	8,20	8,99	8,95	8,89	8,61	8,44	8,44	9,04	29
Dairi	9,97	9,48	9,28	8,68	8,40	9,09	8,90	8,87	8,20	7,70	8,04	8,78	30
Padangsidempuan	10,53	10,08	9,60	9,04	8,52	8,77	8,32	8,25	7,69	7,26	7,40	8,68	31
Binjai	7,33	7,00	6,72	6,75	6,38	7,03	6,67	6,75	5,88	5,66	5,71	6,53	32
Deli Serdang	5,34	5,10	4,78	4,71	4,56	4,74	4,86	4,62	4,13	3,89	3,88	4,60	33

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Table 1.3 di atas menunjukkan tingkat kemiskinan pada 33 Kabupaten /Kota yang ada di Sumatera Utara, terlihat bahwa Nias Utara berada pada peringkat pertama dari 33 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara dengan persentase rata rata 29,21%, dan Deli Serdang berada pada peringkat terakhir dengan persentase 4,60%. Rendahnya tingkat kemiskianan daerah Kabupaten Deli Serdang dibanding Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan, disebabkan oleh sektor industri, pertanian dan perkebunan yang luas membuat pertumbuhan ekonomi jauh lebih unggul di daerah Kabupaten Deli Serdang, dimana meningkatnya PDRB membuat kemiskianan menurun. Kemudian pada tahun 2020 terjadi pandemi *Virus Covid-19* yang menyebabkan banyak pekerja yang terkena PHK, sehingga banyak masyarakat yang menganggur dan membuat kemiskinan meningkat di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masalah kemiskinan di Indonesia. Faktor tersebut adalah pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya kapasitas produksi merupakan tujuan utama dari suatu pertumbuhan ekonomi. Pada peningkatan kapasitas produksi hal ini membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran turun dan tingkat kemiskinan akan berkurang.

Menurut (Wiguna, 2013) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara atau wilayah. Melalui PDRB, kegiatan

ekonomi yang sudah dilaksanakan dan dicapai oleh suatu negara atau daerah selama periode tertentu dapat terlihat dengan baik.

Tabel 1. 4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara 2010 – 2020 (persen)

Tahun	PDRB (Persen)
2010	6,38
2011	6,66
2012	6,45
2013	6,08
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	-1,07

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Dari tabel 1.4 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara cenderung mengalami penurunan dan pada tahun 2020 Ekonomi Sumatera Utara mengalami kontraksi -1,07 persen dibanding capaian tahun 2019 sebesar 5,22 persen. Hal ini disebabkan terjadinya pandemi *Virus Covid-19* pada tahun tersebut, yang membuat banyak perusahaan menutup usahanya untuk menerapkan kebijakan *social distancing* atau jaga jarak menghindari kerumunan masa, sehingga membuat pertumbuhan ekonomi menurun drastis dan banyak pekerja menjadi pengangguran yang menyebabkan meningkatnya kemiskinan pada tahun tersebut.

Cara kedua adalah melalui pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi pada bidang – bidang seperti pendidikan dan kesehatan yang memberikan manfaat bagi penduduk miskin.

Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas yang dibarengi dengan meningkatnya pendapatan. Dengan melihat indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia kualitas sumber daya manusia dapat diketahui dengan jelas. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan menyebabkan rendahnya produktivitas kerja seseorang. Produktivitas yang rendah berdampak pada pendapatan serta mengakibatkan jumlah kemiskinan bertambah.

Tabel 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 2010 – 2020 (persen)

Tahun	IPM (Persen)
2010	67,09
2011	67,34
2012	67,74
2013	68,36
2014	68,87
2015	69,51
2016	70,00
2017	70,57
2018	71,18
2019	71,74
2020	71,77

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa IPM Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2020. Peningkatan IPM setiap tahunnya menyebabkan naiknya produktivitas kerja seseorang. Produktivitas naik berdampak pada pendapatan serta mengakibatkan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara cenderung menurun. Apabila IPM mengalami peningkatan dapat diduga bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan mengalami Peningkatan. Jika

kesejahteraan meningkat maka tingkat kemiskinan akan menjadi berkurang (Adi Widodo, 2011).

Selain faktor pertumbuhan ekonomi, serta IPM yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Pada teori Lewis dijelaskan bahwa tujuan dari proses pembangunan khusus ditujukan untuk negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja. Lewis beranggapan di negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebih, namun memiliki masalah kekurangan modal serta keluasaan tanah yang terbatas (Sukirno, 2006).

Dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan factor pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat. Pada negara berkembang ataupun negara maju, pengangguran adalah suatu keadaan yang keberadaannya tidak bisa di hindari. pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebab pengangguran sangat berpengaruh terhadap terjadinya masalah kerawanan berbagai tindak kriminal, gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Amalia, 2012)

Tabel 1. 6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Utara 2016 – 2020 (persen)

Tahun	TPT (Persen)
2010	7,43
2011	6,37
2012	6,20
2013	6,53
2014	6,23
2015	6,71
2016	5,87
2017	5,60
2018	5,56
2019	5,41
2020	6,91

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Utara cenderung mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan persentase TPT 6.91%. Hal ini disebabkan pandemi *Virus Covid-19* pada tahun tersebut membuat pekerja terancam di rumahkan atau di PHK untuk menerapkan kebijakan *social distancing* atau jaga jarak menghindari *Virus*, ini membuat pengangguran meningkat dan menyebabkan kenaikan persentase kemiskinan pada tahun tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap kemiskinan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara cenderung mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2020 persentase kemiskinan kembali meningkat dari 8.63% pada tahun 2019 menjadi 9.14% pada tahun 2020 yang disebabkan menurunnya PDRB di Sumatera Utara pada tahun tersebut.
2. PDRB di Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi dan pada tahun 2020 ekonomi Sumatera Utara mengalami kontraksi -1,07 persen dibanding tahun 2019 sebesar 5,22 persen. Hal ini disebabkan terjadinya pandemi *Virus Covid-19* pada tahun tersebut, yang membuat banyak perusahaan menutup usahanya untuk menerapkan kebijakan *social distancing* atau jaga jarak menghindari kerumunan masa, sehingga membuat pertumbuhan ekonomi menurun drastis dan banyak pekerja menjadi pengangguran yang menyebabkan meningkatnya kemiskinan pada tahun tersebut.

3. IPM Sumatera Utara selalu mengalami peningkatan, namun peningkatan IPM pada tahun 2020 tidak signifikan terhadap turunnya PDRB dan meningkatnya kemiskinan pada tahun tersebut.
4. Tingkat Pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan dan mengalami kenaikan di tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi *Virus Covid-19* pada tahun tersebut membuat pekerja terancam di rumahkan atau di PHK untuk menerapkan kebijakan *social distancing* atau jaga jarak menghindari Virus, ini membuat pengangguran meningkat dan menyebabkan kenaikan persentase kemiskinan pada tahun tersebut.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian Penulis membatasi masalah hanya pada PDRB, IPM dan pengangguran yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara pada tahun 2010-2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB merupakan *Leading Indicator* pada tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah IPM merupakan *Leading Indicator* pada tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah Pengangguran merupakan *Leading Indicator* pada tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.
2. Menganalisis IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.
3. Menganalisis Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat yang diharapkan Penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan Penulis mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kemiskinan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut masalah kemiskinan.
3. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sufi Khairuni Hasibuan (2018), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul: Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2000 - 2016. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Pengaruh PDRB, IPM, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota

Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020. Adapun mapping keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 7 Perbedaan penelitian

No	Perbedaan	Sufi Khairuni Hasibuan (2018)	Akhmad Kholis Nasution (2021)
1	Variabel	PDRB, Pendidikan, Pengangguran	PDRB, IPM, Pengangguran
2	Metode	VAR	Panel ARDL (<i>Autoregresif Distributed Lag</i>)
3	Lokasi	Sumatera Utara	Kabupaten/Kota Sumatera Utara
4	Tahun	2000 - 2016	2010 - 2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara layak. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan merupakan penyebab kemiskinan.

Menurut Mubyarto (2004) kemiskinan merupakan kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang pokok serta kebutuhan hidup minimum yaitu sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Menurut Kuncoro (2003) kemiskinan juga dapat artikan sebagai “ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum”. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

b. Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp dalam Kuncoro (2006) ada tiga faktor penyebab kemiskinan jika dilihat dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan terjadi karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang mengakibatkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas serta kualitasnya rendah. Kedua kemiskinan muncul

karena perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah dapat diartikan produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini dapat disebabkan oleh rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. Ketiga kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).

Menurut Todaro (2003) kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang akibat dari interaksi antara 6 karakteristik berikut :

- 1) Tingkat pendapatan nasional negara-negara berkembang terbilang rendah, dan laju pertumbuhan ekonominya tergolong lambat.
- 2) Pendapatan perkapita negara-negara Dunia Ketiga juga masih rendah dan pertumbuhannya amat sangat lambat, bahkan ada beberapa yang mengalami stagnasi.
- 3) Distribusi pendapatan sangat timpang atau sangat tidak merata.
- 4) Mayoritas penduduk di negara-negara berkembang harus hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut.
- 5) Fasilitas dan pelayanan kesehatan buruk dan sangat terbatas, kekurangan gizi dan banyaknya wabah penyakit sehingga tingkat kematian bayi di negara-negara berkembang sepuluh kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang ada di negara maju.
- 6) Fasilitas pendidikan di kebanyakan negara-negara berkembang maupun isi kurikulumnya relatif masih kurang relevan maupun kurang memadai.

c. Ukuran Kemiskinan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah rupiah konsumsi berupa makanan yaitu 2.100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada dilapisan bawah), dan konsumsi nonmakanan (dari 45 jenis komoditi makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perKotaan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin, dan perkiraan tingkat kegiatan fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk, ukuran ini sering disebut dengan garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan dikatakan dalam kondisi miskin.

Menurut Sayogyo, tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perKotaan (Criswardani Suryawati, 2005).

Menurut Mudrajad (1997) ukuran kemiskinan secara sederhana dan umum dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut, merupakan kemiskinan yang menggambarkan kondisi seseorang yang memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan serta tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan, sandang, papan maupun kebutuhan kesehatan dan pendidikan menunjang kehidupannya.
- 2) Kemiskinan relatif, suatu keadaan kemiskinan yang disebabkan oleh pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh

masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada sisi pendapatan.

- 3) Kemiskinan kultural, kemiskinan yang pada umumnya diakibatkan oleh mental atau nilai nilai yang dianut seseorang, tidak mau berusaha untuk memperbaiki taraf hidup (malas), tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai macam jenis barang - barang ekonomi dalam jumlah yang banyak kepada penduduknya. Adanya kemajuan atau penyesuaian - penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), serta ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada menentukan kenaikan kapasitas itu sendiri (Boediono, 1999).

Menurut Kuznets dalam Todaro (2003) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), serta ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori trickle-down effect yang dikembangkan pertama kali oleh Arthur Lewis (1954) dan diperluas oleh Ranis dan Fei (1968). Pada teori tersebut dijelaskan bahwa kemakmuran yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja serta berbagai

peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata.

Teori tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi dengan sendirinya diawali oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Penduduk kaya akan merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu, lalu kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi pada penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Hal ini dapat diartikan bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil jika penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini akan membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan apabila pertumbuhan ekonomi yang terjadi berpihak pada penduduk miskin.

c. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Wiguna (2013) pada suatu proses pertumbuhan ekonomi, produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara maupun

wilayah. Melalui PDRB, dapat terlihat kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh suatu negara atau daerah pada periode tertentu.

Produk Domestik Bruto (PDB), atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah barang serta jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh kegiatan di suatu daerah dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

Untuk melihat perhitungan produk domestik bruto per kapita baik di tingkat nasional maupun regional daerah adalah dengan menggunakan rumus yaitu jumlah PDB nasional atau PRDB daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun daerah yang bersangkutan.

Bank Dunia menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB), bukan PDB sebagai alat ukur perkembangan ekonomi suatu negara. yaitu dengan memperhitungkan pendapatan bersih serta faktor produksi milik orang asing.

Menurut Tarigan (2004) angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu melalui pendekatan produksi, pendekatan pendapatan serta pendekatan pengeluaran yang sebagai berikut dapat dijelaskan :

1) Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai hasil unit produksi yang berbeda pada suatu Wilayah/Provinsi dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha di antaranya adalah pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan dan

komunikasi, jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan yang terakhir jasa-jasa.

2) Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah bentuk balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di wilayah tertentu serta dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

3) Pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu :

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b) Konsumsi pemerintah.
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d) Perubahan stok.
- e) Ekspor netto.

Di dalam perhitungan nilai PDRB dapat dilakukan dengan dua macam dasar harga, yaitu :

- 1) PDRB atas dasar harga konstan yaitu PDRB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga konstan berfungsi dalam melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.
- 2) PDRB atas dasar harga berlaku yaitu PDRB yang dihitung dengan dasar harga berlaku pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga yang

berlaku digunakan untuk melihat perkembangan struktur ekonomi yang riil para tahun tersebut.

d. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Teori trickle-down effect Arthur Lewis (1954) menjelaskan bahwa kemakmuran yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata.

Pada penelitian yang dilakukan Wahyuniarti (2008) dijelaskan di dalamnya bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai indikator yang sangat penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu negara maupun daerah sebagai syarat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Syarat keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menyebar disetiap golongan masyarakat, tidak hanya menyebar di golongan penduduk kaya tetapi juga menyebar di golongan penduduk miskin.

3. Indeks Pembangunan Manusia

a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990 UNDP pertama kali memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah pada tahun sebelumnya. IPM mengukur serta menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode tersebut. IPM menjelaskan

bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Dari uraian indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di atas dapat disimpulkan bahwa komponen – komponen yang mempengaruhi IPM antara lain: umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah sedangkan standar hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada paritas kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) terhadap sejumlah kebutuhan pokok sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak

c. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Di dalam teori pertumbuhan baru dijelaskan pentingnya peranan dari pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*), mendorong berbagai penelitian, dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Hal ini dapat dilihat dari investasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan serta keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta keterampilan mendorong peningkatan produktivitas orang tersebut. Perusahaan akan memperoleh imbal balik dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja sehingga produktivitas yang dihasilkan tinggi

dan perusahaan tidak keberatan memberikan gaji yang lebih tinggi bagi para pekerjanya.

Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian akan mampu meningkatkan hasil produktivitas pertanian, karena dengan tenaga kerja yang terampil hal ini akan dapat bekerja secara efisien. Seseorang yang memiliki keahlian produktivitas yang tinggi kesejahteraannya akan meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin banyak disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Sinaga, 2009).

4. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada indikator ketenagakerjaan, Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan serta sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan dikarenakan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno (1994), Pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari kerja tidak tergolong sebagai pengangguran. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang serta jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan,

semakin besar pula barang serta jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

b. Jenis – Jenis Pengangguran

Menurut Sukirno (2000) Pengangguran dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan penyebabnya antara lain:

1) Pengangguran Alamiah

Merupakan pengangguran yang berlaku pada tingkat kesempatan kerja penuh. Kesempatan kerja penuh (*full employment*) adalah keadaan dimana seseorang sekitar 94 persen dari angkatan kerja mampu serta bersedia dalam suatu waktu sepenuhnya untuk bekerja. Pengangguran sebanyak 6 dari 94 persen inilah yang dinamakan sebagai Pengangguran alamiah.

2) Pengangguran Friksional

Merupakan jenis pengangguran yang sifatnya sementara diakibatkan oleh adanya kendala waktu, informasi, dan kondisi antara pencari kerja dengan penerima lowongan pekerjaan. Mereka yang menganggur bukan karena tidak memperoleh pekerjaan tetapi tindakan seorang pekerja meninggalkan pekerjaannya demi mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keinginannya

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi. Tiga sumber utama yang menjadi penyebab berlakunya Pengangguran struktural adalah yaitu perkembangan teknologi, kemunduran yang disebabkan akibat adanya persaingan dari luar negeri maupun daerah lain, serta kemunduran

perkembangan ekonomi suatu kawasan sebagai akibat dari pertumbuhan yang pesat di kawasan lain.

4) Pengangguran Konjungtur

Pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pengangguran ini disebabkan oleh perubahan gelombang (naik turunnya) kehidupan perekonomian. Pada saat perekonomian mengalami gejala resesi (kemunduran) dan masa depresi (kehancuran) yang mengakibatkan pengurangan dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat ini menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau gulung tikar, sehingga muncul Pengangguran konjungtur.

Jenis - jenis pengangguran berdasarkan cirinya:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini terjadi oleh akibat penambahan pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, dampak yang ditimbulkan oleh hal ini adalah banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pengangguran terbuka adalah penduduk yang sudah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya kelebihan tenaga kerja dalam satu unit yang diperlukan. Padahal dengan mengurangi tenaga kerja

sampai jumlah tertentu tidak akan mengurangi jumlah produksi.

Pengangguran ini dapat terjadi pada sektor pertanian atau jasa.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terjadi pada masa-masa tertentu dalam jangka waktu satu tahun. Pengangguran ini lebih sering terjadi pada sektor pertanian.

Petani biasanya akan menganggur saat menunggu masa tanam dan kembali bekerja pada saat musim panen.

4) Setengah Menganggur

Keadaan dimana ketika seseorang tidak bekerja secara optimal di bawah jam kerja normal karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan di Indonesia, jam kerja normal untuk karyawan adalah 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam seminggu. Sedangkan untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam seminggu kewajiban kerja mereka 8 jam dalam sehari dan 40 jam dalam seminggu.

c. Hubungan Pengangguran Terhadap kemiskinan

Pengangguran mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kemiskinan menurut Sukirno, (2004) pengaruh itu ialah pendapatan masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan yang menyebabkan berkurangnya tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Kesejahteraan masyarakat semakin menurun akibat menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Bila Pengangguran yang terjadi di suatu negara sangat buruk, hal ini dapat berdampak pada kekacauan politik, sosial, menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi, tesis dan jurnal sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian terdahulu sebelum penelitian ini antara lain :

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu

N0	Identitas	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	(Amalia, 2012)	Pengaruh Pendidikan, Pengangguran , dan Inflasi Terhadap Tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001 – 2010	Pendidikan (X1) Pengangguran (X2) Inflasi (X3)	Analisis data panel	Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Inflasi berpengaruh negatif bagi tingkat kemiskinan Pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.
2	(Arianti, 2012)	Analisis Pengaruh Pdrb, Pengangguran , Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004 – 2009	PDRB (X1) Pengangguran (X2) Pendidikan (X3) Kesehatan (X4)	Model regresi data panel dengan menggunakan model fixed effects, dengan memasukkan dummy.	PDB, pendidikan, kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.
3	(Nurmainah, 2013)	Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah ,Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan kemiskinan (Studi kasus	Belanja modal pemerintah (X1) Penyerapan tenaga kerja (X2) Indeks Pembangunan Manusia (X3)	Data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Data ini dianalisis dengan menggunakan Structura	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

		35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)		Equation Modeling dengan AMOS 20.	
4	(Mahsunah, 2013)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap kemiskinan Di Jawa Timur	Jumlah penduduk (X1) Pendidikan (X2) Pengangguran (X3)	Metode analisis regresi berganda .	Jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Dengan uji F ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi kemiskinan.
5	(Wiguna, 2013)	Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2010	Produk Domestik Regional Bruto (X1) Tingkat pendidikan (X2) Tingkat Pengangguran (X3)	Data panel regresi linier berganda .	PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah..
6	(Sebayang, 2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.	Produk Domestik Regional Bruto(PDRB), (X1) Pengangguran (X2) Belanja publik (X3)	Teknik Ordinary Least Square (OLS).	Penurunan tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara statistik ,PDRB dan variabel lainnya seperti pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan Pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.
7	(Puspita, 2015)	Analisis Determinan kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah	Jumlah penduduk miskin, Banyaknya Pengangguran (X!) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2) Angka Melek Huruf (X3).	Metode regresi data panel.	Pengaruh Pengangguran, PDRB dan jumlah atau populasi penduduk Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

8	(Dewi, 2016)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	Inflasi (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Investasi (X3)	Path analysis	Inflasi berpengaruh menurunkan kemiskinan melalui Pengangguran di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui Pengangguran di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh meningkatkan kemiskinan melalui Pengangguran di Provinsi Bali.
9	(Susanto, 2015)	Impact Of Economic Growth, Inflation And Minimum Wage On Poverty In Java	Pertumbuhan Ekonomi (X1) Inflasi (X2) Upah Minimum (X3)	Regresi data panel dinamis berdasarkan Error Correction Model (ECM)	Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif pada tingkat kemiskinan, inflasi berdampak positif terhadap tingkat kemiskinan. Upah minimum tidak berdampak pada tingkat kemiskinan.
10	(Wulandari, 2015)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2012	Pertumbuhan Ekonomi (X1) Inflasi (X2) Pengangguran (X3) Pendidikan (X4)	Regresi data panel dengan random effect model	Pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan. Inflasi yang terjadi mempengaruhi kemiskinan. Terdapat kesesuaian hukum Okun di Indonesia bahwa pada saat Pengangguran turun maka kemiskinan akan turun dan sebaliknya. Faktor pendidikan tidak dapat mempengaruhi kemiskinan.
11	(Inggit, 2016)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004 - 2014	Pertumbuhan Ekonomi (X1) Pertumbuhan Penduduk (X2) Inflasi (X3)	Analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
12	(Sindi Paramita Sari, 2016)	Analisis Pdrb, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat kemiskinan Di	PDRB (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Pengangguran (X3)	Kuantitatif metode deskriptif dengan pendekatan regresi	PDRB, pendidikan, dan Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. PDRB dan pendidikan berpengaruh negatif. Sedangkan Pengangguran berpengaruh

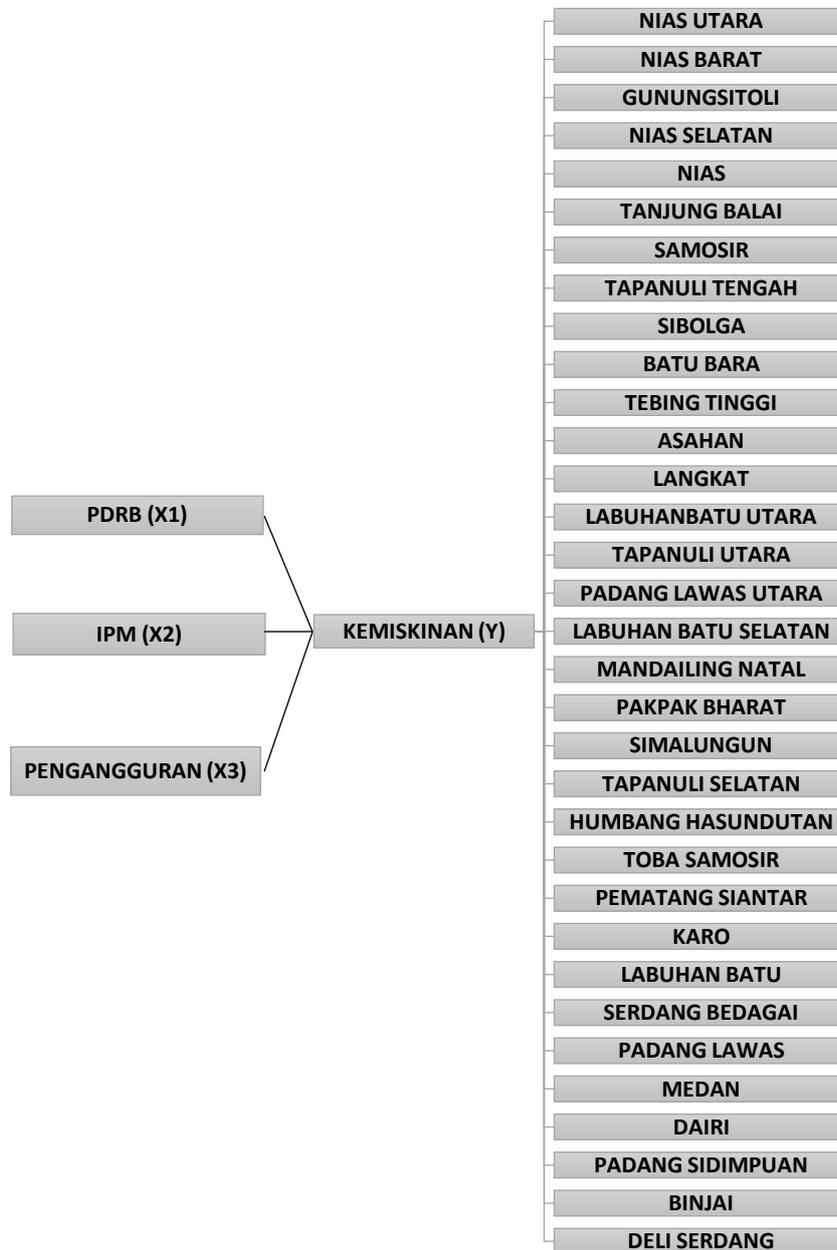
		Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013		berganda	positif terhadap kemiskinan.
13	(Duwila, 2016)	Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti)	Pendidikan (X1) Pengangguran (X2) Inflasi (X3)	Data panel	Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Apabila dilihat dari Hasil Uji F statistik, seluruh variabel independen (pendidikan, Pengangguran dan inflasi) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia pada taraf keyakinan 95%.
14	(Dewi N. K., 2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	Inflasi (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Investasi (X3) Pengangguran (X4)	Path analysis	Inflasi berpengaruh menurunkan kemiskinan melalui Pengangguran. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui Pengangguran. Investasi berpengaruh meningkatkan kemiskinan melalui Pengangguran.
15	Noor Zuhdiyaty, 2017	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi).	IPM (X1) Pertumbuhan ekonomi (X2) Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	Pendekatan kuantitatif dengan uji regresi	Adanya pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
16	(Suryowati, 2018)	Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Random Effect Untuk Menganalisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan	Rata – Rata Lama Sekolah Harapan Lama Sekolah Laju Pertumbuhan Ekonomi Angka Harapan Hidup	Analisis regresi data panel. Memilih model terbaik common effect, fixed effect, random effect	Model terbaik untuk Jawa Tengah adalah fixed effect sedangkan DI Yogyakarta model Random Effect

		Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta		dengan metode estimasi Generalized Least Square (GLS)	
17	Robby Gerald Pratama (2019)	Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018	PDRB, jumlah penduduk, ipm, pengangguran, inflasi	Fixed Effect Model (FEM) model regresi data panel	Hasil Analisis ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Jumlah Penduduk dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
18	Ira Yani Safitri (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019	Jumlah Penduduk, PDRB, dan IPM	Regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Sedangkan IPM dan PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan timbal balik antara satu variable dengan variable lainnya dalam sebuah penelitian serta untuk memudahkan kegiatan dalam penelitian ini dan untuk memperjelas akar pemikiran.

Kerangka konseptual ini menggunakan pendekatan Regresi Panel ARDL sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual (Panel ARDL): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Utara

D. Hipotesis

Teori empirik yang dikemukakan oleh Umar (2008) sebagai berikut: Hipotesis adalah suatu proposisi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian.

Dari landasan teori dan beberapa kajian pustaka di atas, dan setelah mengamati hubungan antar variabel dependen dengan independennya maka terdapat beberapa hipotesis yang mendasari penelitian diantaranya:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan.
2. Diduga IPM berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan.
3. Diduga Pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut (Rusiadi, 2013:14): Penelitian asosiatif/kuantitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam mendukung analisis kuantitatif digunakan Panel ARDL dimana model ini dapat menjelaskan hubungan timbal balik dalam jangka panjang variabel ekonomi dijadikan sebagai variabel endogen. Serta melihat keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependent yang menyebar secara panel di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 33 Kabupaten/Kota pada Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan Mei 2021 dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Februari 2021			Maret 2021			April 2021			Mei 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■			
3	Seminar Proposal												
4	Perbaikan Acc Proposal											■	■
5	Pengolahan Data			■	■	■	■	■	■	■	■		
6	Penyusunan Skripsi											■	■
7	Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Meja Hijau												■

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variable pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mengklarifikasikan kegiatan dengan memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Nazir, 2005).

Dari rumusan masalah dan uraian hipotesis, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini telah dirangkum oleh Penulis dalam tabel seperti berikut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DESKRIPSI	PENGUKURAN	SKALA
1	Kemiskinan	Kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen)	%	Rasio
2	PDRB	PDRB yang digunakan dalam penelitian ini ialah Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara (persen)	%	Rasio
3	IPM	Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Metode Terbaru)	%	Rasio
4	Pengangguran	Pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)	%	Rasio

D. Jenis Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber datanya dikumpulkan melalui berbagai perantara baik dari buku-buku, jurnal terdahulu maupun dari bukti yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang di cari melalui Badan Pusat Statistik (BPS) serta dari buku-buku, jurnal terdahulu, dan website yang dapat mendukung jalannya penelitian ini dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan pendekatan kepustakaan, dimana setiap data dikumpulkan melalui pihak kedua. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari Badan Pusat Statistik. Data dalam penelitian ini adalah data berkala/*time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menampilkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan atau peristiwa, yakni data sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, serta *cross section* yaitu data dengan objek penelitian yang lebih dari satu wilayah, yaitu 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004), Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data menurut Matt Holland, adalah suatu proses

menata, menyetrukturkan dan memaknai data yang tidak teratur. (Matt Holland dalam C. Daymon dan Immy Holloway, 2008). Dengan demikian, teknik atau metode analisis data merupakan langkah atau proses penelitian dimana data yang terkumpul diolah untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode Panel ARDL dengan bantuan software Eviews 10.

G. Regresi Panel ARDL

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu dan data antar daerah atau negara. Regresi Panel ARDL digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah dengan mengasumsikan adanya kointegrasi dalam jangka panjang *lag* setiap variabel. *Autoregresif Distributed Lag* (ARDL) yang diperkenalkan oleh Pesaran et al. (2001) dalam Rusiadi (2014). Teknik ini mengkaji setiap *lag* variabel terletak pada I(1) atau I(0). Sebaliknya, hasil regresi ARDL adalah statistik uji yang dapat membandingkan dengan dua nilai kritikal yang *asymptotic*.

Berdasarkan konseptual Panel ARDL yang telah dibangun, maka persamaan model yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$K_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + e$$

Berikut rumus panel regresian berdasarkan Kabupaten/Kota :

$$K_{NIAS\ UTARAit} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + e$$

$$K_{NIAS\ BARATit} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + e$$

$$K_{GUNUNGSITOLit} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + e$$

$$K_{NIAS\ SELATANit} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + e$$

$$K_{NIASit} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + e$$

$$K_{TANJUNG\ BALAHit} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + e$$

$$\begin{aligned}
\mathbf{K}_{\text{SAMOSIR}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{TAPANULI TENGAH}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{SIBOLGA}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{BATU BARA}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{TEBING TINGGI}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{ASAHAN}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{LANGKAT}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{LABUHAN BATU UTARA}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{TAPANULI UTARA}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{PADANG LAWAS UTARA}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{LABUHAN BATU SELATAN}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{MANDAILING NATAL}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{PAKPAK BHARAT}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{SIMALUNGUN}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{TAPANULI SELATAN}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{HUMBANG HASUNDUTA}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{TOBA SAMOSIR}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{PEMATANG SIANTAR}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{KARO}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{LABUHAN BATU}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{SERDANG BEDAGA}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{PADANG LAWAS}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{MEDAN}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{DAIRI}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{PADANG SIDIMPUAN}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{BINJAI}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e \\
\mathbf{K}_{\text{DELI SERDANG}_{it}} &= \alpha + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{P}_{it} + e
\end{aligned}$$

Dimana:

K	= Kemiskinan (%)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (%)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
P	= Pengangguran (%)
ϵ	: <i>error term</i>
β	: koefisien regresi
α	: konstanta
i	: jumlah observasi (33 Kabupaten/Kota)
t	: banyaknya waktu 5 tahun

Kriteria Panel ARDL:

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai *coefficient* pada *Short Run Equation* memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL: nilainya negatif (-0.597) dan signifikan ($0.012 < 0.05$) maka model diterima.

1. Uji Stasioneritas

Data deret waktu (*time series*) biasanya mempunyai masalah terutama pada stasioner atau tidak stasioner. Bila dilakukan analisis pada data yang tidak stasioner akan menghasilkan hasil regresi yang palsu (*spurious regression*) dan kesimpulan yang diambil kurang bermakna (Enders, 1995). Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji dan membuat data tersebut menjadi stasioner. Uji stasionaritas ini dilakukan untuk melihat apakah data *time*

series mengandung akar unit (*unit root*). Untuk itu, metode yang biasa digunakan adalah uji *Dickey-Fuller (DF)* dan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Data dikatakan stasioner dengan asumsi mean dan variansinya konstan. Dalam melakukan uji stasionaritas alat analisis yang dipakai adalah dengan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit *Dickey-Fuller (DF)*. Ide dasar uji stasionaritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad (3.1)$$

Dimana: $-1 \leq \rho \leq 1$ dan e_t adalah residual yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (*nonautokorelasi*) sebagaimana asumsi metode OLS. Residual yang mempunyai sifat tersebut disebut residual yang *white noise*. Jika nilai $\rho = 1$ maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik) Y mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data *time series* mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi Y_t pada *lag* Y_{t-1} dan mendapatkan nilai $\rho = 1$ maka dikatakan data tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Jika persamaan (3.1) tersebut dikurangi kedua sisinya dengan Y_{t-1} maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t - Y_{t-1} = \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t = (\rho - 1) Y_{t-1} + e_t \quad (3.2)$$

Persamaan tersebut dapat ditulis menjadi:

$$\Delta Y_t = \theta \rho Y_{t-1} + e_t \quad (3.3)$$

Di dalam prakteknya untuk menguji ada tidaknya masalah akar unit kita mengestimasi persamaan (3.3) daripada persamaan (3.2) dengan menggunakan hipotesis nul $\theta = 0$. Jika $\theta = 0$ maka $\rho = 1$ sehingga data Y mengandung akar unit yang berarti data *time series* Y adalah tidak stasioner. Tetapi perlu dicatat bahwa jika $\theta = 0$ maka persamaan persamaan (3.1) dapat ditulis menjadi:

$$\Delta Y_t = e(t) \quad (3.4)$$

Karena e_t adalah residual yang mempunyai sifat *white noise*, maka perbedaan atau diferensi pertama (*first difference*) dari data *time series random walk* adalah stasioner. Untuk mengetahui masalah akar unit, sesuai dengan persamaan (3.3) dilakukan regresi Y_t dengan Y_{t-1} dan mendapatkan koefisiennya θ . Jika nilai $\theta = 0$ maka kita bisa menyimpulkan bahwa data Y adalah tidak stasioner. Tetapi jika θ negatif maka data Y adalah stasioner karena agar θ tidak sama dengan nol maka nilai ρ harus lebih kecil dari satu. Uji statistik yang digunakan untuk memverifikasi bahwa nilai θ nol atau tidak tabel distribusi normal tidak dapat digunakan karena koefisien θ tidak mengikuti distribusi normal. Sebagai alternatifnya *Dickey- Fuller* telah menunjukkan bahwa dengan hipotesis nul $\theta = 0$, nilai estimasi t dari koefisien Y_{t-1} di dalam persamaan (3.3) akan mengikuti distribusi statistik τ (tau). Distribusi statistik τ kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Mackinnon dan dikenal dengan distribusi statistik Mackinnon.

2. Uji *Cointegrasi Lag*

Dalam menggunakan teknik ko-integrasi, perlu menentukan peraturan ko-integrasi setiap variabel. Bagaimanapun, sebagai mana dinyatakan dalam penelitian terdahulu, perbedaan uji memberi hasil keputusan yang berbeda dan

tergantung kepada pra-uji akar unit. Menurut Pesaran dan Shin (1995) dan Perasan, et al. (2001) memperkenalkan metodologi baru uji untuk ko-integrasi. Pendekatan ini dikenali sebagai prosedur ko-integrasi uji sempadan atau *autoregresi distributed lag* (ARDL). Kelebihan utama pendekatan ini yaitu menghilangkan keperluan untuk variabel-variabel ke dalam I(1) atau I(0). Uji ARDL ini mempunyai tiga langkah. Pertama, kita mengestimasi setiap 6 persamaan dengan menggunakan teknik kuadrat terkecil biasa (OLS). Kedua, kita menghitung Uji Wald (statistik F) agar melihat hubungan jangka panjang antara variabel. Uji Wald dapat dilakukan dengan batasan-batasan untuk melihat koefisien jangka panjang. Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki *lag* terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai *coefficient* memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL: nilainya negatif dan signifikan ($< 0,05$) maka model diterima.

Metode ARDL merupakan salah satu bentuk metode dalam ekonometrika. Metode ini dapat mengestimasi model regresi linear dalam menganalisis hubungan jangka panjang yang melibatkan adanya uji kointegrasi diantara variabel-variabel *times series*. Metode ARDL pertama kali diperkenalkan oleh Pesaran dan Shin (1997) dengan pendekatan uji kointegrasi dengan pengujian *Bound Test Cointegration*. Metode ARDL memiliki beberapa kelebihan dalam operasionalnya yaitu dapat digunakan pada data *short series* dan tidak membutuhkan klasifikasi praestimasi variabel sehingga dapat dilakukan pada variabel I(0), I(1) ataupun kombinasi keduanya. Uji kointegrasi dalam metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistic dengan nilai F tabel yang telah disusun oleh Pesaran dan Pesaran (1997).

Dengan mengestimasi langkah pertama yang dilakukan dalam pendekatan *ARDL Bound Test* untuk melihat F-statistic yang diperoleh. F-statistic yang diperoleh akan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan dalam jangka panjang antara variabel. Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut: $H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n = 0$; tidak terdapat hubungan jangka panjang, $H_1 = \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \dots \neq \alpha_n \neq 0$; terdapat hubungan jangka panjang, 15 Jika nilai F-statistic yang diperoleh dari hasil komputasi pengujian *Bound Test* lebih besar daripada nilai *upper critical value* $I(1)$ maka tolak H_0 , sehingga dalam model terdapat hubungan jangka panjang atau terdapat kointegrasi, jika nilai F-statistic berada di bawah nilai *lower critical value* $I(0)$ maka tidak tolak H_0 , sehingga dalam model tidak terdapat hubungan jangka panjang atau tidak terdapat kointegrasi, jika nilai F-statistic berada di antara nilai *upper* dan *lower critical value* maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Secara umum model ARDL (p,q,r,s) dalam persamaan jangka panjang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = a_0 + a_1 t + \sum_{i=1}^p a_2 Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q a_3 X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r a_4 X_{2t-i} + \sum_{i=0}^s a_5 X_{3t-i} + e_t$$

Pendekatan dengan menggunakan model ARDL mensyaratkan adanya *lag* seperti yang ada pada persamaan di atas. Menurut Juanda (2009) *lag* dapat didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan timbulnya respon (Y) akibat suatu pengaruh (tindakan atau keputusan). Pemilihan *lag* yang tepat untuk model dapat dipilih menggunakan basis *Schwartz-Bayesian Criteria* (SBC), *Akaike Information Criteria* (AIC) atau menggunakan informasi kriteria yang lain, model yang baik memiliki nilai informasi kriteria yang terkecil. Langkah selanjutnya dalam metode ARDL adalah mengestimasi parameter dalam *short run* atau jangka pendek. Hal ini dapat dilakukan dengan mengestimasi model

dengan *Error Correction Model* (ECM), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari model ARDL kita dapat memperoleh model ECM. Estimasi dengan *Error Correction Model* berdasarkan persamaan jangka panjang di atas adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 t + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q \gamma_i \Delta X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r \delta_i \Delta X_{2t-i} + \sum_{i=0}^s \theta_i \Delta X_{3t-i} + \vartheta ECM_{t-1} + et$$

Di mana ECTt merupakan *Error Correction Term* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$ECM_t = Y - a_0 - a_1 t - \sum_{i=1}^p a_2 Y_{t-i} - \sum_{i=0}^q a_3 X_{1t-i} - \sum_{i=0}^r a_4 X_{2t-i} - \sum_{i=0}^s a_5 X_{3t-i}.$$

Hal penting dalam estimasi model ECM adalah bahwa *error correction term* (ECT) harus bernilai negatif, nilai negatif dalam ECT menunjukkan bahwa model yang diestimasi adalah valid. Semua koefisien dalam persamaan jangka pendek di atas merupakan koefisien yang menghubungkan model dinamis dalam jangka pendek konvergen terhadap keseimbangan dan ϑ merepresentasikan kecepatan penyesuaian dari jangka pendek ke keseimbangan jangka panjang. Hal ini memperlihatkan bagaimana ketidakseimbangan akibat *shock* di tahun sebelumnya disesuaikan pada keseimbangan jangka panjang pada tahun ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah mencapai 71.680,68 km² atau sebesar 3,72% dari luas wilayah Republik Indonesia, dengan posisi geografis diantara 10-40 LU dan 980-1000 BT. Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) di sebelah utara, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat di sebelah selatan, Samudera Hindia di sebelah barat, dan Selat Malaka di sebelah timur. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat.

Provinsi Sumatera Utara mengalami pemekaran wilayah Kabupaten/Kota sampai pada tahun 2010. Pada tahun 2006, terdapat 18 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2007, Kabupaten bertambah 1 menjadi 19 Kabupaten yaitu Kabupaten Batu Bara. Pada tahun 2008, terdapat 21 Kabupaten dan 7 Kota, dengan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas menjadi Kabupaten baru di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2009, Kabupaten bertambah menjadi 23 Kabupaten dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Kabupaten Labuhan Batu Utara menjadi Kabupaten baru. Pada tahun 2010, Kabupaten bertambah 2, yaitu Kabupaten Nias Utara dan Kabupaten Nias Barat, Kota juga bertambah 1 yaitu Kota Gunung Sitoli, sehingga terdapat 25 Kabupaten dan 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara sampai pada saat ini.

2. Perkembangan Variabel Penelitian

Bagian menguraikan perkembangan variabel – variabel yang di teliti, variabel yang dimaksud adalah PDRB, IPM, Pengangguran, dan Kemiskinan dengan periode penelitian yaitu mulai tahun 2010 sampai 2020.

a. Perkembangan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang memiliki banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah serta ketidaksamaan derajat antara jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2006). Selain itu kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi , geografis , gender ,dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dirasakan hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar serta perbedaan perlakuan bagi seseorang maupun sekelompok orang yang menjalani kehidupan secara bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah sangat berupaya keras dalam mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut.

Pada penelitian ini tingkat kemiskinan yang di teliti dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan diukur dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari tahun 2010 - 2020. Berikut adalah perkembangan tingkat kemiskinan :

**Tabel 4. 1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen)
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020**

Kab/Kota	Tahun										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Nias Utara	31,94	30,44	29,50	30,94	29,28	32,62	30,92	29,06	26,56	24,99	25,07
Nias Barat	30,89	29,32	28,57	29,65	28,10	29,96	28,36	27,23	26,72	25,51	25,69
Gunungsitoli	33,87	32,12	30,85	30,94	27,63	25,42	23,43	21,66	18,44	16,23	16,41
Nias Selatan	20,73	19,71	19,05	18,83	17,81	19,05	18,60	18,48	16,65	16,45	16,74
Nias	19,98	19,11	18,67	17,28	16,39	18,05	17,64	18,11	16,37	15,94	16,60
Tanjungbalai	16,32	15,52	14,86	14,85	14,02	15,08	14,49	14,46	14,64	14,04	13,33
Tapanuli Tengah	16,74	15,96	15,03	15,41	14,47	15,00	14,58	14,66	13,17	12,53	12,38
Samosir	16,51	15,67	15,17	14,01	13,20	14,11	14,40	14,72	13,38	12,52	12,48
Sibolga	13,91	13,18	13,00	12,90	12,26	13,48	13,30	13,69	12,38	12,36	11,95
Batu Bara	12,29	11,67	11,24	11,92	11,25	12,61	12,24	12,48	12,57	12,14	11,88
Labuhanbatu Selatan	15,58	14,86	13,96	12,36	11,54	11,65	11,49	11,63	10,00	8,94	8,34
Tebing Tinggi	13,06	12,44	11,93	11,74	11,08	12,03	11,70	11,90	10,27	9,94	9,85
Pakpak Bharat	13,81	13,16	12,40	11,28	10,55	11,26	10,72	10,53	9,74	9,27	9,28
Tapanuli Utara	12,50	11,89	11,55	11,68	11,06	11,41	11,25	11,35	9,75	9,48	9,37
Labuanbatu Utara	12,32	11,77	11,34	11,34	10,71	11,31	10,97	11,28	10,12	9,57	9,53
Asahan	11,42	10,85	10,52	11,60	10,98	12,09	11,86	11,67	10,25	9,68	9,04
Mandailing Natal	12,60	11,98	11,58	9,62	9,28	11,13	10,98	11,02	9,58	9,11	9,18
Tapanuli Selatan	11,96	11,40	11,10	11,33	10,74	11,37	11,15	10,60	9,16	8,60	8,47
Langkat	10,85	10,31	10,02	10,44	9,99	11,30	11,36	11,15	10,20	9,91	9,73
Padang Lawas Utara	11,19	10,64	9,98	10,28	9,60	10,97	10,87	10,70	10,06	9,60	9,70
Pematangsiantar	11,72	11,15	10,79	10,93	10,35	10,47	9,99	10,10	8,70	8,63	8,27
Simalungun	10,73	10,21	9,97	10,45	10,20	10,96	10,81	10,65	9,31	8,81	8,46
Humbang Hasundutan	10,61	10,09	9,73	10,00	9,44	9,85	9,78	9,85	9,00	8,75	9,36
Karo	11,02	10,49	9,93	9,79	9,20	9,68	9,81	9,97	8,67	8,23	8,70
Toba Samosir	10,15	9,67	9,43	9,54	9,23	10,21	10,08	10,19	8,67	8,60	8,71
Serdang Bedagai	10,59	10,07	9,89	9,35	8,98	9,59	9,53	9,30	8,22	7,90	7,97
Medan	10,05	9,63	9,33	9,64	9,12	9,41	9,30	9,11	8,25	8,08	8,01
Padang Lawas	11,13	10,56	9,80	8,59	8,03	8,73	8,69	9,10	8,41	8,28	8,37
Labuhan Batu	10,67	10,15	9,61	8,53	8,20	8,99	8,95	8,89	8,61	8,44	8,44
Dairi	9,97	9,48	9,28	8,68	8,40	9,09	8,90	8,87	8,20	7,70	8,04
Padangsidempuan	10,53	10,08	9,60	9,04	8,52	8,77	8,32	8,25	7,69	7,26	7,40
Binjai	7,33	7,00	6,72	6,75	6,38	7,03	6,67	6,75	5,88	5,66	5,71
Deli Serdang	5,34	5,10	4,78	4,71	4,56	4,74	4,86	4,62	4,13	3,89	3,88

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Pada tabel 4.1 Tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 – 2020 kemiskinan tertinggi terjadi pada Kabupaten Nias Utara dengan persentase tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 31,94%, selain itu Kabupaten Nias Barat menempati posisi tertinggi kedua setelah Kabupaten Nias Utara pada tahun 2010 yaitu sebesar 30,89%. Kemudian Kabupaten Deli Serdang menempati posisi tingkat kemiskinan terendah pada tahun 2020 dengan persentase 3,88% lalu disusul Kota Binjai dan Kota Medan. Hal ini disebabkan gencarnya Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam merealisasikan sejumlah program pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat luas hingga ke pelosok desa.

b. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi pada wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya diukur dalam harga konstan. Hal itu menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Richardson, 1991: 125).

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan cara melihat tingkat pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) yang diukur dari sisi atas harga konstan. PDRB menurut harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau

pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Bank Indonesia, 2014)

Pada penelitian ini PDRB yang diteliti dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan diukur dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari tahun 2010 - 2020. Berikut adalah perkembangan data PDRB :

Tabel 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020

Kab/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Nias	6,74	6,98	6,27	6,35	5,47	5,43	5,03	5,01	4,95	5,04	1,8
Mandailing Natal	5,9	6,1	6,27	6,35	6,54	6,22	6,18	6,09	5,79	5,3	-0,9
Tapanuli Selatan	6,18	6,33	9,09	17,4	4,41	5,02	5,12	5,21	5,19	5,23	0,39
Tapanuli Tengah	4,79	5,1	5,11	5,17	5,04	5,08	5,12	5,24	5,2	5,18	-0,8
Tapanuli Utara	4,45	4,45	4,9	5,28	5,12	4,81	4,12	4,15	4,35	4,62	1,5
Toba Samosir	4,6	4,37	5,08	4,48	4,24	4,55	4,76	4,9	4,96	4,88	-0,3
Labuhan Batu	5,12	5,71	6,09	5,99	5,22	5,04	5,06	5	5,06	5,07	0,09
Asahan	5,04	5,37	5,51	5,79	5,88	5,57	5,62	5,48	5,61	5,64	0,21
Simalungun	5,08	5,96	6,06	5,26	5,33	5,24	5,4	5,13	5,18	5,2	1,01
Dairi	4,41	4,93	5,03	5,05	5,03	5,04	5,07	4,93	5,01	4,82	-0,9
Karo	5,93	5,74	5,09	4,98	5,18	5,01	5,17	5,21	4,55	4,6	-0,8
Deli Serdang	4,67	5,15	4,99	9,22	7,67	5,25	5,32	5,1	5,15	5,18	-1,8
Langkat	6,57	6,57	6,45	5,59	5,12	5,03	4,98	5,05	5,02	5,07	-0,9
Nias Selatan	5,46	4,29	5,18	4,66	4,32	4,46	4,41	4,56	5,02	5,03	0,61
Humbang Hasundutan	6,88	5,28	5,59	5,79	5,3	5,24	5	5,02	5,04	4,94	-0,1
Pakpak Bharat	5,9	6,03	6,01	5,91	5,91	5,93	5,97	5,94	5,85	5,87	-0,2
Samosir	8,11	5,18	6,05	6,08	5,95	5,77	5,27	5,35	5,58	5,7	-0,6
Serdang Bedagai	6,07	6,06	6,09	5,8	5,12	5,05	5,14	5,16	5,17	5,28	-0,4
Batu Bara	4,97	5,12	5,72	4,23	4,2	4,11	4,44	4,11	4,38	4,35	-0,3
Padang Lawas Utara	6,57	6,88	6,38	6,15	6,12	5,94	5,96	5,54	5,58	5,61	1,14
Padang Lawas	5,45	6,12	6,21	6,14	6,01	5,74	6,06	5,71	5,96	5,64	1,18
Labuhanbatu Selatan	5,22	6,02	6,33	6,05	5,33	5,13	5,19	5,09	5,27	5,35	0,8
Labuanbatu Utara	5,73	6,57	6,36	6,29	5,4	5,18	5,21	5,11	5,2	5,15	0,27
Nias Utara	5,84	6,75	6,21	6,34	5,27	5,49	4,59	4,43	4,42	4,65	1,58
Nias Barat	5,8	5,94	6,55	5,17	5,12	4,87	4,83	4,81	4,77	4,82	1,66
Sibolga	5,57	5,62	5,75	5,93	5,89	5,65	5,15	5,27	5,25	5,2	-1,4
Tanjungbalai	5,95	6,02	6,22	5,94	5,78	5,58	5,76	5,51	5,77	5,79	-0,5
Pematangsiantar	7,2	6,8	6,64	5,75	6,37	5,24	4,86	4,41	4,8	4,82	-1,9
Tebing Tinggi	5,69	6,18	5,75	6,01	5,44	4,86	5,11	5,14	5,17	5,15	-0,7
Medan	6,94	7,79	7,66	5,36	6,05	5,74	6,27	5,81	5,92	5,93	-2
Binjai	5,52	5,56	6,06	6,01	5,83	5,4	5,54	5,39	5,46	5,51	-1,8
Padangsidempuan	5,23	5,85	5,9	5,67	5,02	5,04	5,29	5,32	5,45	5,51	-0,7
Gunungsitoli	6,21	6,29	6,18	6,22	6,11	5,39	6,03	6,01	6,03	6,05	0,38

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Pada tabel 4.2 Pertumbuhan ekonomi Kota Medan menjadi yang tertinggi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010-2020, hal tersebut disebabkan oleh karena Kota Medan yang merupakan ibu Kota Provinsi Sumatera Utara dan menjadi pusat berbagai macam kegiatan seperti perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Daerah lainnya yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi adalah Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah pinggiran (*hinterland*) Kota Medan sehingga perkembangan yang terjadi di Kota Medan akan berdampak pada perkembangan di Kabupaten Deli Serdang, terlebih lagi dengan adanya pembangunan Bandara Kualanamu yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan menarik investor untuk berinvestasi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi terendah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016-2020 dimiliki oleh Kabupaten Batu Bara.

c. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat diartikan sebagai ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang memiliki dimensi yang cukup luas karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM mengartikan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Data IPM dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya

Pada penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia yang diteliti dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan diukur dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari tahun 2010 – 2020. Berikut adalah perkembangan data Indeks Pembangunan Manusia :

**Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020**

Kab/Kota	Tahun										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Nias	54,72	55,55	56,50	57,43	57,98	58,85	59,75	60,21	60,82	61,65	61,93
Mandailing Natal	60,76	61,60	62,26	62,91	63,42	63,99	64,55	65,13	65,83	66,52	66,79
Tapanuli Selatan	64,20	65,14	65,95	66,75	67,22	67,63	68,04	68,69	69,10	69,75	70,12
Tapanuli Tengah	64,39	65,16	65,43	65,64	66,16	67,06	67,27	67,96	68,27	68,86	69,23
Tapanuli Utara	68,43	69,24	69,83	70,50	70,70	71,32	71,96	72,38	72,91	73,33	73,47
Toba Samosir	70,90	71,39	71,89	72,36	72,79	73,40	73,61	73,87	74,48	74,92	75,16
Labuhan Batu	66,88	67,88	68,64	69,45	70,06	70,23	70,50	71,00	71,39	71,94	72,01
Asahan	65,06	65,87	66,23	66,58	67,51	68,40	68,71	69,10	69,49	69,92	70,29
Simalungun	68,80	63,03	69,79	70,28	70,89	71,24	71,48	71,83	72,49	72,98	73,25
Dairi	65,91	66,62	66,95	67,15	67,91	69,00	69,61	70,36	70,89	71,42	71,57
Karo	70,36	71,12	71,40	71,62	71,84	72,69	73,29	73,53	73,91	74,25	74,43
Deli Serdang	70,06	70,25	70,88	71,39	71,98	72,79	73,51	73,94	74,92	75,43	75,44
Langkat	64,57	65,77	66,18	67,17	68,00	68,53	69,13	69,82	70,27	70,76	71,00
Nias Selatan	54,54	55,50	55,97	56,78	57,78	58,74	59,14	59,85	60,75	61,59	61,89
Humbang Hasundutan	63,40	64,06	64,54	64,92	65,59	66,03	66,56	67,30	67,96	68,83	68,87
Pakpak Bharat	61,76	63,11	63,88	64,73	65,06	65,53	65,81	66,25	66,63	67,47	67,59
Samosir	65,14	65,81	66,31	66,80	67,80	68,43	68,82	69,43	69,99	70,55	70,63
Serdang Bedagai	64,67	65,28	66,14	67,11	67,78	68,01	68,77	69,16	69,69	70,21	70,24
Batu Bara	63,45	63,95	64,45	65,06	65,50	66,02	66,69	67,20	67,67	68,35	68,36
Padang Lawas Utara	64,25	65,22	64,05	66,13	66,50	67,35	68,05	68,34	68,77	69,29	69,85
Padang Lawas	62,45	63,28	67,06	64,62	65,50	65,99	66,23	66,82	67,59	68,16	68,25
Labuhanbatu Selatan	65,32	65,77	67,06	67,78	68,59	69,67	70,28	70,48	70,98	71,39	71,40
Labuanbatu Utara	66,72	67,37	67,84	68,28	69,15	69,69	70,26	70,79	71,08	71,43	71,61
Nias Utara	59,91	57,53	57,87	58,29	59,18	59,88	60,23	60,57	61,08	61,98	62,36
Nias Barat	58,56	55,43	56,20	56,58	57,54	58,25	59,03	59,56	60,42	61,14	61,51
Sibolga	68,37	69,17	69,17	70,45	57,54	71,64	72,00	72,28	72,65	73,41	73,63
Tanjungbalai	63,47	64,13	64,89	65,40	71,01	66,74	67,09	67,41	68,00	68,51	68,65
Pematangsiantar	72,52	73,61	74,51	75,05	66,05	76,34	76,90	77,54	77,88	78,57	78,75
Tebing Tinggi	69,96	70,84	71,34	71,85	75,83	72,81	73,58	73,90	74,50	75,08	75,17
Medan	77,02	77,54	77,78	78,00	72,13	78,87	79,34	79,98	80,65	80,97	80,98
Binjai	70,54	70,85	71,54	72,02	78,26	73,81	74,11	74,65	75,21	75,89	75,89
Padangsidempuan	70,23	71,08	71,38	71,68	72,55	72,80	73,42	73,81	74,38	75,06	75,22
Gunungsitoli	66,70	63,71	64,34	65,25	65,91	66,41	66,85	67,68	68,33	69,30	69,31

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Dilihat dari table 4.3 Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami fluktuasi dari tahun 2010 – 2020 dan IPM tertinggi dimiliki oleh Kota Medan pada tahun 2020 dengan persentase 80,98% sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Nias pada tahun 2010 dengan persentase 54,72%, Hal ini bisa terjadi karena pada umumnya kehidupan di perKotaan baik secara pendidikan maupun kesehatan lebih maju jika dibandingkan dengan di pedesaan.

d. Perkembangan Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai penduduk yang dikatakan masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Pada penelitian ini pengangguran yang di teliti dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan diukur dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari tahun 2010 - 2020. Berikut adalah perkembangan tingkat pengangguran terbuka :

Tabel 4. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020

Kab/Kota	Tahun										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Nias	2,57	4,69	0,15	0,87	0,44	0,92	1,85	1,19	1,62	1,09	3,49
Mandailing Natal	4,21	4,52	6,42	8,02	6,55	5,78	5,76	5,75	4,43	6,37	6,50
Tapanuli Selatan	3,35	4,18	2,42	4,46	7,60	5,91	4,92	5,80	5,28	4,17	4,42
Tapanuli Tengah	6,24	5,22	5,26	8,53	4,90	4,98	7,14	7,39	6,38	7,26	7,54
Tapanuli Utara	2,26	3,85	2,27	2,34	0,59	2,56	1,90	1,89	1,42	1,33	2,94
Toba Samosir	2,56	2,35	1,98	1,69	0,73	3,47	2,02	2,18	2,15	1,26	2,50
Labuhan Batu	7,04	5,88	7,80	8,93	7,72	11,39	6,46	7,09	6,98	5,70	6,05
Asahan	8,91	6,14	7,32	5,22	1,84	5,82	6,33	5,95	5,26	6,86	7,24
Simalungun	6,43	4,62	5,41	5,56	7,48	5,75	4,92	5,62	5,10	4,39	4,58
Dairi	2,06	2,60	1,43	1,90	1,50	1,26	1,61	1,42	1,69	1,58	1,75
Karo	1,55	4,46	2,00	2,08	1,02	2,23	1,44	1,34	1,50	1,09	1,83
Deli Serdang	9,02	7,69	6,85	7,54	7,00	6,38	7,12	6,16	7,06	5,74	9,50
Langkat	8,69	5,78	5,98	7,10	6,60	8,02	5,14	3,57	4,67	5,30	7,02
Nias Selatan	2,43	5,23	0,48	2,79	0,49	0,40	2,86	1,28	3,77	2,25	4,15
Humbang Hasundutan	0,69	3,56	0,35	0,30	0,36	1,22	0,46	0,31	0,34	0,33	0,84
Pakpak Bharat	1,48	3,92	1,13	3,57	2,64	2,88	0,76	0,49	0,43	0,19	1,93
Samosir	0,55	2,26	1,31	1,12	1,05	1,28	1,27	1,28	1,35	1,25	1,20
Serdang Bedagai	6,32	4,89	5,68	6,13	7,14	7,18	5,25	5,98	5,10	4,37	5,54
Batu Bara	7,95	4,97	6,77	6,98	7,42	6,32	5,89	5,00	5,39	6,69	6,48
Padang Lawas Utara	3,34	4,61	6,59	3,91	10,90	5,01	3,17	3,21	3,15	3,21	3,11
Padang Lawas	7,05	4,95	7,47	4,85	5,66	5,95	4,17	4,24	4,10	4,24	4,11
Labuhanbatu Selatan	5,50	3,92	8,55	8,86	4,83	4,15	5,04	5,68	4,79	4,80	4,90
Labuanbatu Utara	5,95	4,93	7,23	7,61	10,88	8,75	6,17	6,35	5,67	5,84	6,82
Nias Utara	3,29	4,75	3,52	3,39	2,71	4,02	3,17	2,67	2,40	3,07	4,54
Nias Barat	0,59	3,83	1,18	0,91	1,00	2,96	1,45	1,23	1,23	1,63	1,71
Sibolga	17,50	9,82	19,21	10,07	12,41	10,25	8,33	9,29	8,61	7,40	8,00
Tanjungbalai	10,25	10,88	14,75	8,98	8,05	10,06	6,22	5,50	5,58	6,82	6,97
Pematangsiantar	10,40	9,50	6,14	6,61	9,26	9,47	10,88	8,80	12,14	11,09	11,50
Tebing Tinggi	9,54	8,36	11,33	7,36	7,23	10,46	8,89	9,73	7,23	8,60	9,98
Medan	13,11	9,97	9,03	10,01	9,48	11,00	9,25	9,46	8,25	8,53	10,74
Binjai	11,64	8,73	9,80	6,83	7,60	10,00	7,04	5,95	7,40	6,14	8,67
Padangsidempuan	8,58	8,81	9,10	6,80	6,29	6,96	5,19	3,78	5,18	4,34	7,45
Gunungsitoli	2,56	6,09	7,93	8,36	8,06	10,00	5,86	6,00	5,92	5,59	5,94

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Dilihat dari tabel 4.4 Pada tahun 2010-2020 jumlah penduduk yang tidak bekerja atau menganggur yang tertinggi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dimiliki Kota Pematang Siantar, selain itu Kota Medan juga menduduki peringkat pengangguran terbuka yang tinggi setelah Kota Pematang Siantar. Jumlah penduduk yang tidak bekerja terendah pada tahun 2016 – 2020 dimiliki oleh Kabupaten Humbang Hasundutan dengan persentase terendah pada tahun 2017 dengan tingkat 0,31%. Hal ini karena banyak masyarakat tertarik untuk pindah dan mencari pekerjaan ke daerah perKotaan, sehingga jumlah penduduk yang sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja meningkat.

3. Hasil Uji Panel ARDL

Analisis panel dengan *Auto Regressive Distributin Lag (ARDL)* menguji data pooled yaitu gabungan data *cross section* (Kabupaten/Kota) dengan data *time series* (tahunan), hasil Panel ARDL lebih baik dibandingkan dengan panel biasa, karena mampu terkointegrasi jangka panjang dan memiliki distribusi lag yang paling sesuai dengan teori, dengan menggunakan software Eviews 10, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Output Panel ARDL

Dependent Variable: D(KEMISKINAN)
 Method: ARDL
 Date: 05/09/21 Time: 18:19
 Sample: 2011 2020
 Included observations: 330
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): PDRB IPM PENGANGGURAN
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 1
 Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1)
 Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
PDRB	-1.369427	0.239941	-5.707356	0.0000
IPM	-0.500256	0.078882	-6.341835	0.0000
PENGANGGURAN	-0.954623	0.137023	-6.966898	0.0000
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.099838	0.063979	-1.560471	0.1203
D(PDRB)	0.080043	0.093523	0.855869	0.3931
D(IPM)	-0.182496	0.348662	-0.523419	0.6013
D(PENGANGGURAN)	0.203290	0.078352	2.594580	0.0102
C	5.017967	3.832979	1.309156	0.1920
Mean dependent var	-0.339303	S.D. dependent var		0.744714
S.E. of regression	0.626240	Akaike info criterion		1.769817
Sum squared resid	76.47441	Schwarz criterion		3.572185
Log likelihood	-153.2218	Hannan-Quinn criter.		2.486250

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Model Panel ARDL yang di terima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat 5% syarat Model Panel ARDL: nilai negatifnya (-0.95) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) maka model diterima. Berdasarkan penerimaan model, maka analisis data dilakukan dengan panel perwilayahnya.

a. Analisis Panel Kabupaten Nias

Tabel 4. 6 : Output Panel ARDL Kabupaten Nias

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.247627	0.022682	-10.91735	0.0016
D(PDRB)	-0.000646	0.155480	-0.004154	0.9969
D(IPM)	0.579236	2.773468	0.208849	0.8479
D(PENGANGGURAN)	0.097976	0.026235	3.734503	0.0335
C	13.10849	70.65703	0.185523	0.8647

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.99 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.84 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.03 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

b. Analisis Panel Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 4. 7 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Mandailing Natal

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.982621	0.060958	-16.11952	0.0005
D(PDRB)	1.889287	0.268222	7.043734	0.0059
D(IPM)	-7.894848	6.513705	-1.212036	0.3122
D(PENGGURAN)	0.460464	0.046955	9.806578	0.0023
C	60.60587	235.5953	0.257246	0.8136

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.31 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Analisis Panel Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4. 8 : Output Panel ARDL Kabupaten Tapanuli Selatan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.024505	0.002772	8.840417	0.0031
D(PDRB)	0.017910	0.004010	4.466204	0.0209
D(IPM)	-0.500503	1.002822	-0.499094	0.6520
D(PENGANGGURAN)	-0.039384	0.031682	-1.243087	0.3021
C	-1.460768	9.951658	-0.146786	0.8926

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.02 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.65 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

6. Pengangguran

Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.30 > 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

d. Analisis Panel Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel 4. 9 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Tapanuli Tengah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.076067	0.024481	-3.107186	0.0530
D(PDRB)	0.024477	0.053423	0.458168	0.6780
D(IPM)	1.521219	0.340589	4.466432	0.0209
D(PENGANGGURAN)	0.297253	0.006748	44.05109	0.0000
C	3.421444	94.54661	0.036188	0.9734

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.67 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.02 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

e. Analisis Panel Kabupaten Tapanuli Utara

Tabel 4. 10 : Output Panel ARDL Kabupaten Tapanuli Utara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.056330	0.102809	0.547914	0.6219
D(PDRB)	-0.052342	0.139657	-0.374792	0.7327
D(IPM)	-0.308278	2.908261	-0.106001	0.9223
D(PENGANGGURAN)	0.146572	0.030377	4.825053	0.0170
C	-3.277533	291.8040	-0.011232	0.9917

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.73 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.92 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.01 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

f. Analisis Panel Kabupaten Toba Samosir

Tabel 4. 11 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Toba Samosir

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.360956	0.010038	-35.95867	0.0000
D(PDRB)	0.683558	0.024442	27.96601	0.0001
D(IPM)	-3.662463	0.657981	-5.566216	0.0114
D(PENGANGGURAN)	0.599696	0.009829	61.01420	0.0000
C	21.23521	27.87870	0.761700	0.5016

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.01 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

g. Analisis Panel Kabupaten Labuhan Batu

Tabel 4. 12 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Labuhan Batu

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.097854	0.005039	-19.41898	0.0003
D(PDRB)	0.283692	0.017659	16.06533	0.0005
D(IPM)	-1.648211	0.101866	-16.18016	0.0005
D(PENGANGGURAN)	0.089909	0.002365	38.00967	0.0000
C	6.445708	17.20821	0.374572	0.7329

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

h. Analisis Panel Kabupaten Asahan

Tabel 4. 13 : Output Panel ARDL Kabupaten Asahan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.408797	0.047350	-8.633587	0.0033
D(PDRB)	0.598433	0.093785	6.380935	0.0078
D(IPM)	-0.713145	1.099795	-0.648434	0.5629
D(PENGANGGURAN)	0.312633	0.017624	17.73870	0.0004
C	24.05956	169.3300	0.142087	0.8960

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.56 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

i. Analisis Panel Kabupaten Simalungun

Tabel 4. 14 : Output Panel ARDL Kabupaten Simalungun

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.143248	0.018109	7.910108	0.0042
D(PDRB)	-0.259797	0.059541	-4.363357	0.0223
D(IPM)	0.000358	0.005539	0.064588	0.9526
D(PENGANGGURAN)	-0.193652	0.039438	-4.910253	0.0162
C	-8.606527	60.35906	-0.142589	0.8957

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.02 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.95 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.01 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

j. Analisis Panel Kabupaten Dairi

Tabel 4. 15 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Dairi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.156532	0.015338	-10.20585	0.0020
D(PDRB)	0.017044	0.031272	0.545041	0.6236
D(IPM)	1.110456	0.068494	16.21241	0.0005
D(PENGANGGURAN)	-0.153727	0.021443	-7.169154	0.0056
C	7.176648	39.23749	0.182903	0.8665

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.62 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

k. Analisis Panel Kabupaten Karo

Tabel 4. 16 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Karo

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.170278	0.010804	-15.76092	0.0006
D(PDRB)	0.107865	0.036727	2.936942	0.0607
D(IPM)	1.130743	0.682703	1.656273	0.1962
D(PENGANGGURAN)	0.035328	0.019547	1.807359	0.1684
C	8.581192	32.49321	0.264092	0.8088

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.06 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.19 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.16 > 0,05$ di mana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

I. Analisis Panel Kabupaten Deli Serdang

Tabel 4. 17 : Output Panel ARDL Kabupaten Deli Serdang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.036027	0.001706	21.12165	0.0002
D(PDRB)	-0.045798	0.001985	-23.07362	0.0002
D(IPM)	-0.074433	0.058976	-1.262079	0.2961
D(PENGANGGURAN)	0.018301	0.002072	8.831909	0.0031
C	-2.118487	5.001504	-0.423570	0.7004

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.29 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

m. Analisis Panel Kabupaten Langkat

Tabel 4. 18 : Output Panel ARDL Kabupaten Langkat

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.552996	0.107067	5.164937	0.0141
D(PDRB)	-0.603031	0.154845	-3.894415	0.0300
D(IPM)	-0.681254	0.774580	-0.879514	0.4439
D(PENGANGGURAN)	-0.031916	0.021887	-1.458219	0.2409
C	-31.71864	337.4277	-0.094001	0.9310

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.03 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.44 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.24 > 0,05$ di mana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

n. Analisis Panel Kabupaten Nias Selatan

Tabel 4. 19 : Output Panel ARDL Kabupaten Nias Selatan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.400888	0.015486	-25.88755	0.0001
D(PDRB)	0.279186	0.043070	6.482100	0.0075
D(IPM)	-0.108074	0.556807	-0.194096	0.8585
D(PENGANGGURAN)	0.181644	0.011237	16.16493	0.0005
C	22.24979	48.92892	0.454737	0.6802

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.85 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

o. Analisis Panel Kabupaten Humbang Hasundutan

Tabel 4. 20 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Humbang Hasundutan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.205664	0.008777	-23.43168	0.0002
D(PDRB)	0.294409	0.020420	14.41767	0.0007
D(IPM)	-1.223519	0.344259	-3.554060	0.0380
D(PENGANGGURAN)	0.198842	0.009213	21.58363	0.0002
C	11.06713	22.68992	0.487755	0.6591

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.03 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

p. Analisis Panel Kabupaten Pakpak Bharat

Tabel 4. 21 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Pakpak Bharat

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.062922	0.013403	-4.694707	0.0183
D(PDRB)	0.062252	0.040056	1.554122	0.2180
D(IPM)	-0.342846	0.397456	-0.862601	0.4518
D(PENGANGGURAN)	0.054075	0.013724	3.940285	0.0291
C	3.123145	37.38226	0.083546	0.9387

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.21 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.45 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.02 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

q. Analisis Panel Kabupaten Samosir

Tabel 4. 22 : Output Panel ARDL Kabupaten Samosir

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.574343	0.040835	-14.06496	0.0008
D(PDRB)	0.901664	0.133720	6.742904	0.0067
D(IPM)	-1.237585	1.216829	-1.017058	0.3840
D(PENGANGGURAN)	1.467420	0.405134	3.622063	0.0362
C	33.57961	162.8687	0.206176	0.8499

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.38 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.03 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

r. Analisis Panel Kabupaten Serdang Bedagai

Tabel 4. 23 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Serdang Bedagai

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.064175	0.032364	1.982924	0.1417
D(PDRB)	-0.063037	0.087577	-0.719794	0.5237
D(IPM)	-0.859793	0.342490	-2.510417	0.0869
D(PENGGURAN)	0.034962	0.029724	1.176251	0.3243
C	-3.388064	101.5907	-0.033350	0.9755

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.52 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.08 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.32 > 0,05$ di mana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

s. Analisis Panel Kabupaten Batu Bara

Tabel 4. 24 : Output Panel ARDL Kabupaten Batu Bara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.243116	0.090152	-13.78905	0.0008
D(PDRB)	0.705828	0.106799	6.608922	0.0071
D(IPM)	5.914265	2.533696	2.334244	0.1018
D(PENGANGGURAN)	0.592000	0.040024	14.79101	0.0007
C	67.94499	316.0769	0.214964	0.8436

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.10 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

t. Analisis Panel Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 4. 25 : Output Panel ARDL Kabupaten Padang Lawas Utara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.251278	0.002850	88.15346	0.0000
D(PDRB)	-0.512786	0.008318	-61.64950	0.0000
D(IPM)	0.141715	0.003241	43.71939	0.0000
D(PENGANGGURAN)	-0.263327	0.000428	-615.2871	0.0000
C	-14.61733	7.503374	-1.948102	0.1465

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

u. Analisis Panel Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4. 26 : *Output* Panel ARDL Kabupaten Padang Lawas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.324272	0.013342	-24.30457	0.0002
D(PDRB)	0.413231	0.049145	8.408474	0.0035
D(IPM)	0.122254	0.027754	4.404924	0.0217
D(PENGANGGURAN)	0.194080	0.028289	6.860659	0.0063
C	17.58295	43.09047	0.408047	0.7106

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.02 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

v. Analisis Panel Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Tabel 4. 27 : Output Panel ARDL Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.162005	0.005944	-27.25392	0.0001
D(PDRB)	0.232201	0.031726	7.318940	0.0053
D(IPM)	0.438942	0.305741	1.435664	0.2466
D(PENGANGGURAN)	0.095001	0.007432	12.78249	0.0010
C	8.694002	20.50379	0.424019	0.7001

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.24 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

w. Analisis Panel Kabupaten Labuhanbatu Utara

Tabel 4. 28 : Output Panel ARDL Kabupaten Labuhanbatu Utara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.102706	0.014575	7.046880	0.0059
D(PDRB)	-0.279270	0.034624	-8.065747	0.0040
D(IPM)	0.160653	1.341408	0.119764	0.9122
D(PENGANGGURAN)	-0.172950	0.011134	-15.53329	0.0006
C	-6.618394	47.47908	-0.139396	0.8980

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.91 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

x. Analisis Panel Kabupaten Nias Utara

Tabel 4. 29 : Output Panel ARDL Kabupaten Nias Utara

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.591492	0.048837	12.11157	0.0012
D(PDRB)	-0.559641	0.225954	-2.476791	0.0895
D(IPM)	1.973750	0.350771	5.626887	0.0111
D(PENGANGGURAN)	2.004895	0.258011	7.770590	0.0044
C	-42.86742	247.6026	-0.173130	0.8736

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.08 > 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.01 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

y. Analisis Panel Kabupaten Nias Barat

Tabel 4. 30 : Output Panel ARDL Kabupaten Nias Barat

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.466536	0.123646	3.773168	0.0326
D(PDRB)	-1.320645	0.534586	-2.470406	0.0900
D(IPM)	1.029943	0.224250	4.592844	0.0194
D(PENGANGGURAN)	0.412211	0.054731	7.531565	0.0049
C	-32.21346	569.8568	-0.056529	0.9585

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.09 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.01 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

z. Analisis Panel Kota Sibolga

Tabel 4. 31 : Output Panel ARDL Kota Sibolga

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.079561	0.004108	-19.36651	0.0003
D(PDRB)	0.179532	0.018096	9.921356	0.0022
D(IPM)	0.092169	0.000772	119.4024	0.0000
D(PENGANGGURAN)	0.055782	0.001445	38.59617	0.0000
C	5.076718	17.75151	0.285988	0.7935

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

aa. Analisis Panel Kota Tanjungbalai

Tabel 4. 32 : Output Panel ARDL Kota Tanjungbalai

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.043893	0.002372	-18.50402	0.0003
D(PDRB)	0.147342	0.009674	15.23128	0.0006
D(IPM)	-0.184530	0.002733	-67.52382	0.0000
D(PENGANGGURAN)	-0.006665	0.002378	-2.803289	0.0677
C	2.678146	9.882823	0.270990	0.8040

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.06 > 0,05$ di mana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

bb. Analisis Panel Kota Pematang Siantar

Tabel 4. 33 : *Output* Panel ARDL Kota Pematang Siantar

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.165938	0.004249	-39.05403	0.0000
D(PDRB)	0.187738	0.009355	20.06890	0.0003
D(IPM)	0.071726	0.000824	87.03058	0.0000
D(PENGANGGURAN)	-0.075744	0.002381	-31.81193	0.0001
C	10.36191	16.27734	0.636585	0.5696

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

cc. Analisis Panel Kota Tebing Tinggi

Tabel 4. 34 : Output Panel ARDL Kota Tebing Tinggi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.046402	0.029395	-1.578559	0.2126
D(PDRB)	0.065253	0.074793	0.872446	0.4472
D(IPM)	-0.180971	0.010836	-16.70022	0.0005
D(PENGANGGURAN)	0.119249	0.012328	9.673377	0.0023
C	2.755046	121.6937	0.022639	0.9834

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.44 > 0.05$ di mana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

dd. Analisis Panel Kota Medan

Tabel 4. 35 : Output Panel ARDL Kota Medan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.114915	0.003254	35.31840	0.0000
D(PDRB)	-0.098326	0.003964	-24.80703	0.0001
D(IPM)	-0.011475	0.001227	-9.350739	0.0026
D(PENGANGGURAN)	0.192031	0.004639	41.39053	0.0000
C	-7.726290	13.32684	-0.579754	0.6028

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

ee. Analisis Panel Kota Binjai

Tabel 4. 36 : *Output* Panel ARDL Kota Binjai

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.107018	0.009242	11.57913	0.0014
D(PDRB)	-0.190860	0.022806	-8.368697	0.0036
D(IPM)	-0.102891	0.001572	-65.46662	0.0000
D(PENGANGGURAN)	-0.052413	0.004819	-10.87745	0.0017
C	-6.460143	32.21658	-0.200522	0.8539

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

ff. Analisis Panel Kota Padangsidempuan

Tabel 4. 37 : Output Panel ARDL Kota Padangsidempuan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.050285	0.001021	-49.24463	0.0000
D(PDRB)	0.060130	0.004564	13.17571	0.0009
D(IPM)	-0.592424	0.078652	-7.532216	0.0049
D(PENGANGGURAN)	0.068988	0.002902	23.76934	0.0002
C	2.948328	3.664760	0.804508	0.4800

Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0,05$ di mana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

gg. Analisis Panel Kota Gunungsitoli

Tabel 4. 38 : *Output* Panel ARDL Kota Gunungsitoli

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.054155	0.004696	11.53123	0.0014
D(PDRB)	-0.523419	0.075960	-6.890679	0.0063
D(IPM)	0.017436	0.090018	0.193695	0.8588
D(PENGANGGURAN)	-0.030953	0.042829	-0.722710	0.5221
C	-6.029891	26.61630	-0.226549	0.8353

Sumber: *Output Eviews, 2021*

Hasil Uji Panel ARDL menunjukkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.00 < 0.05$ di mana PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.85 > 0.05$ di mana IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengangguran

Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada probability sig $0.52 > 0,05$ di mana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

B. Pembahasan Panel ARDL 33 Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara

Analisis yang paling tepat untuk menguji data pooled yaitu gabungan data *cross section* (wilayah) dengan data *time series* (tahunan) adalah analisis dengan model panel dengan *Auto Regressive Distributin Lag (ARDL)*. Hasil Uji Panel ARDL di atas menunjukkan bahwa:

Tabel 4. 39 : Rangkuman Hasil Panel ARDL

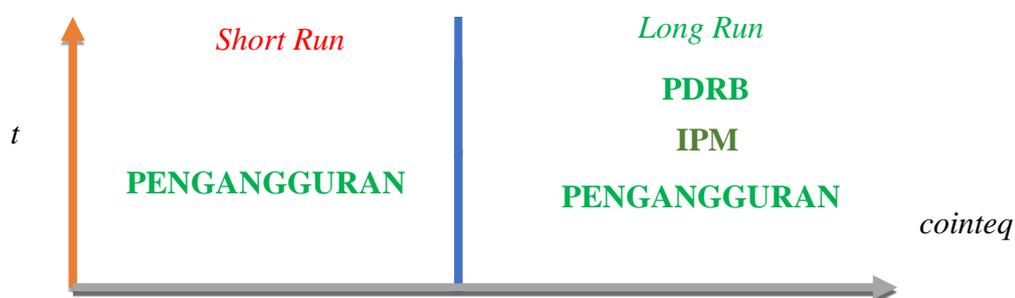
No	Wilayah	Variabel		
		PDRB	IPM	PENGANGGURAN
1	Langkat	1	0	0
2	Gunungsitoli	1	0	0
3	Tapanuli Selatan	1	0	0
3	Tapanuli Utara	0	0	1
4	Nias	0	0	1
5	Pakpak Bharat	0	0	1
6	Mandailing Natal	1	0	1
8	Asahan	1	0	1
9	Simalungun	1	0	1
10	Deli Serdang	1	0	1
11	Nias Selatan	1	0	1
12	Samosir	1	0	1
13	Batu Bara	1	0	1
14	Labuhanbatu Selatan	1	0	1
15	Labuanbatu Utara	1	0	1
16	Tapanuli Tengah	0	1	1
17	Dairi	0	1	1
18	Nias Utara	0	1	1
19	Nias Barat	0	1	1
20	Tebing Tinggi	0	1	1
21	Toba Samosir	1	1	1
22	Labuhan Batu	1	1	1
23	Humbang Hasundutan	1	1	1
24	Padang Lawas Utara	1	1	1
25	Padang Lawas	1	1	1
26	Sibolga	1	1	1
27	Tanjungbalai	1	1	1
28	Pematangsiantar	1	1	1
29	Medan	1	1	1
30	Binjai	1	1	1
31	Padangsidempuan	1	1	1
32	Karo	0	0	0
33	Serdang Bedagai	0	0	0
34	Long Run	1	1	1
35	Short Run	0	0	1

Sumber: *Output Eviews 2021*

Ket: 0 = tidak berpengaruh

1 = berpengaruh

Berikut rangkuman stabilitas jangka panjang di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara:



Gambar 4. 1 : Stabilitas Jangka Waktu Pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara

Hasil analisis Panel ARDL membuktikan:

1. *Leading Indicator* Pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara

Tabel 4. 40 Wilayah yang menjadi *leading indicator* PDRB

No	Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> PDRB
1	Langkat
2	Gunungsitoli
3	Tapanuli Selatan

Sumber: *Output Eviews 2021*

Di wilayah **Langkat, Gunungsitoli & Tapanuli Selatan**, PDRB memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan. Dengan demikian diketahui bahwa *leading indicator* yang mendukung Pengaruh Kemiskinan di wilayah Langkat, Gunungsitoli, & Tapanuli Selatan adalah melalui PDRB.

Hasil Tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Kuznet dalam Tulus Tambunan (2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Selanjutnya menurut Hermanto S. dan Dwi W. (2008) mengungkapkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menurunkan jumlah kemiskinan yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah.

Tabel 4. 41 Wilayah yang menjadi *leading indicator* Pengangguran

No	Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> Pengangguran
1	Tapanuli Utara
2	Nias
3	Pakpak Bharat

Sumber: *Output Eviews 2021*

Di wilayah **Tapanuli Utara, Nias & Pakpak Bharat**, Pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan. Dengan demikian diketahui bahwa *leading indicator* yang mendukung Pengaruh Kemiskinan di wilayah Tapanuli Utara, Nias & Pakpak Bharat adalah melalui Pengangguran.

Pendapat ini sesuai dengan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Tingginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional, dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi

masyarakat. Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin.

Selain itu pedoman yang digunakan sebagai acuan adalah pendapat dari Sadono (2004) yang menyatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Banyak penelitian empiris yang menunjukkan bahwa sumber utama kemiskinan adalah pengangguran.

Tabel 4. 42 Wilayah yang menjadi *leading indicator* PDRB dan Pengangguran

No	Wilayah yang menjadi <i>leading indicator</i> PDRB dan Pengangguran
1	Mandailing Natal
2	Asahan
3	Simalungun
4	Deli Serdang
5	Nias Selatan
6	Samosir
7	Batu Bara
8	Labuhanbatu Selatan
9	Labuhanbatu Utara

Sumber: *Output Eviews 2021*

Di wilayah **Mandailing Natal, Asahan, Simalungun, Deli Serdang, Nias Selatan, Samosir, Batu Bara, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara**, PDRB dan Pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan. Dengan demikian diketahui bahwa *leading indicator* yang mendukung Pengaruh Kemiskinan di wilayah Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Asahan, Simalungun, Deli Serdang, Nias Selatan, Samosir, Batu Bara, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara adalah melalui PDRB dan Pengangguran.

Tabel 4. 43 Wilayah yang menjadi *leading indicator* IPM dan Pengangguran

No	Wilayah yang menjadi <i>leading Indicator</i> IPM dan Pengangguran
1	Tapanuli Tengah
2	Dairi
3	Nias Utara
4	Nias Barat
5	Tebing Tinggi

Sumber: *Output Eviews 2021*

Di wilayah **Tapanuli Tengah, Dairi, Nias Utara, Nias Barat, Tebing Tinggi**, IPM dan Pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan. Dengan demikian diketahui bahwa *leading indicator* yang mendukung Pengaruh Kemiskinan di wilayah Tapanuli Tengah, Dairi, Nias Utara, Nias Barat, Tebing Tinggi adalah melalui IPM dan Pengangguran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil sebelumnya dari (Nurmainah, 2013), berjudul Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 4. 44 Wilayah yang menjadi *leading indicator* PDRB, IPM dan Pengangguran

No	Wilayah yang menjadi <i>leading Indicator</i> PDRB, IPM dan Pengangguran
1	Toba Samosir
2	Labuhan Batu
3	Humbang Hasundutan
4	Padang Lawas Utara
5	Padang Lawas
6	Sibolga
7	Tanjungbalai
8	Pematangsiantar
9	Medan
10	Binjai
11	Padangsidempuan

Sumber: *Output Eviews 2021*

Di wilayah **Toba Samosir, Labuhan Batu, Humbang Hasundutan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Medan, Binjai, Padangsidempuan**, PDRB, IPM, dan Pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian diketahui bahwa *leading indicator* yang mendukung pengaruh kemiskinan di wilayah Toba Samosir, Labuhan Batu, Humbang Hasundutan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Medan, Binjai, Padangsidempuan adalah melalui PDRB, IPM, dan Pengangguran.

Tabel 4. 45 Wilayah yang bukan menjadi *leading indicator* PDRB, IPM dan Pengangguran

No	Wilayah yang bukan menjadi <i>leading indicator</i> PDRB, IPM dan Pengangguran
1	Karo
2	Serdang Bedagai

Sumber: *Output Eviews 2021*

Di wilayah **Karo dan Serdang Bedagai**, PDRB, IPM, dan Pengangguran tidak memberikan pengaruh terhadap kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB, IPM dan Pengangguran bukan merupakan *leading Indicator* yang dapat mempengaruhi kemiskinan di wilayah Karo dan Serdang Bedagai.

2. *Leading Indicator* Pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara Secara Panel

Secara panel bahwa pengangguran mampu menjadi *leading indicator* untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dan posisinya stabil dalam *short run* dan *long run*. *Leading indicator* utama dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dilihat dari *short run* dan *long run*, dimana variable pengangguran dalam jangka panjang maupun pendek signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi indikator yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut sedang berkembang dengan baik. Namun, sebaliknya apabila perekonomian tidak bertumbuh akan menyebabkan masalah ekonomi dan sosial. Tingkat kemiskinan dapat diturunkan apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara riil meningkat. Jundi (2004) juga mengatakan bahwa meningkatnya PDRB mencerminkan produktivitas yang meningkat yang menimbulkan pendapatan masyarakat juga dapat meningkat, sehingga jumlah penduduk miskin akan turun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Todaro (2000) mengatakan bahwa tujuan pembangunan itu sejatinya adalah pembangunan manusia. SDM yang berkualitas turut berkontribusi penting dalam upaya membangun perekonomian secara berkesinambungan. IPM memberikan gambaran mengenai pembangunan hidup

yang layak dengan tiga komponen, yaitu kesehatan, pendidikan, kemampuan daya beli. Pembangunan manusia yang diukur melalui Meningkatnya IPM dapat menurunkan jumlah penduduk miskin (Suliswanto, 2010). Namun, rendahnya IPM akan menunjukkan rendahnya kualitas manusia yang dapat mengganggu produktivitas kerja. Produktivitas kerja yang rendah memberikan dampak pada pendapatan yang diperoleh, sehingga jumlah penduduk miskin akan bertambah

Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah seperti ekonomi dan sosial, yang berakibat pada tidak adanya pendapatan yang akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat semakin merosot. Semakin menurunnya kesejahteraan akibat menganggur, dapat mengakibatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Pendapat ini sesuai dengan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Tingginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional, dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat. Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 - 2020, berdasarkan hasil kesimpulan Analisis Model *Panel Auto Regresive Distributin Lag* (ARDL) yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leading indicator* yang mendukung pengaruh kemiskinan di wilayah Langkat, Gunungsitoli & Tapanuli Selatan adalah melalui PDRB. *Leading indicator* yang dapat mendukung pengaruh kemiskinan di wilayah Tapanuli Utara, Nias dan Pakpak Bharat adalah melalui Pengangguran. *Leading indicator* yang dapat mendukung pengaruh kemiskinan di wilayah Mandailing Natal, Asahan, Simalungun, Deli Serdang, Nias Selatan, Samosir, Batu Bara, Labuhanbatu Selatan dan Labuhanbatu Utara adalah melalui PDRB dan Pengangguran. *Leading indicator* yang dapat mendukung pengaruh kemiskinan di wilayah Tapanuli Tengah, Dairi, Nias Utara, Nias Barat dan Tebing Tinggi adalah melalui IPM dan Pengangguran. *Leading indicator* yang dapat mendukung pengaruh kemiskinan di wilayah Toba Samosir, Labuhan Batu, Humbang Hasundutan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Medan, Binjai dan Padangsidimpuan adalah melalui PDRB, IPM, dan Pengangguran. PDRB, IPM dan Pengangguran bukan

merupakan *leading Indicator* yang dapat mempengaruhi kemiskinan di wilayah Karo dan Serdang Bedagai.

2. Secara panel bahwa pengangguran mampu menjadi *leading indicator* untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dan posisinya stabil dalam *short run* dan *long run*. *Leading indicator* utama dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dilihat dari *short run* dan *long run*, dimana variable pengangguran dalam jangka panjang maupun pendek signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan. Hal ini karena pengangguran membuat masyarakat tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam kategori miskin.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang dapat Penulis sampaikan kepada pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Melalui analisis model Panel ARDL diperoleh informasi bahwa pengangguran merupakan *leading indicator* di beberapa wilayah penelitian. Sehingga sangat disarankan bahwa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan lapangan pekerjaan agar tingkat kemiskinan menurun. Dimana menurunnya jumlah pengangguran akan menurunkan kemiskinan.
2. Naiknya tingkat pengangguran pada tahun 2020 yang disebabkan pengurangan karyawan dalam situasi pandemi, Penulis menyarankan untuk meningkatkan sektor UMKM dan usaha mandiri agar masyarakat bisa mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya, meningkatkan

perekonomian serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan pada wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

3. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya melihat pengaruh variabel PDRB, IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Oleh karenanya diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dalam hal penekanan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widodo, d. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1, 25 - 42.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/629>, 158 - 167.
- Arianti, A. Y. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004 - 2009. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. (2021). Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, 2016-2020. <https://www.bps.go.id/> (diakses 1 Mei 2021)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota, 2016-2020. <https://sumut.bps.go.id/> (diakses 1 Mei 2021)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota, 2016-2020. <https://sumut.bps.go.id/> (diakses 1 Mei 2021)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). Indeks Pembangunan Manusia, 2016-2020. <https://sumut.bps.go.id/> (diakses 1 Mei 2021)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota, 2016-2020. <https://sumut.bps.go.id/> (diakses 1 Mei 2021)
- Bank Indonesia, *Stasistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Selatan Vol. 14 No. 02.2014*, hlm. 133
- Barika. (n.d.). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Se Sumatra. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 27 - 36.

- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Christianto, T. (2013). Determinan dan Karakteristik kemiskinan di Provinsi Riau. *VII*.
- Dermoredjo, P. S. (2003). *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan kemiskinan, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 51).
- Dewi, N. K. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 63 - 68.
- Duwila, U. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, X.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. (Z. Sumarno, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Sufi Khairuni. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2000-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Inggit, D. P. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004 - 2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, I, 257 - 282.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Karim, A. A. (2007). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kharie, L. (2007). Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan kemiskinan di Indonesia 1976 - 2005. *I*.
- Kuncoro, M. (2004). Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta: Erlangga.
- Kuznets, S. (1955). "Economic Growth and Income Inequality,". *American Economic Review*.

- Lewis, O. (1996). *"The Culture of Poverty"*. In G. Gmelch and W. Zenner, eds. *Urban Life*. Waveland Press.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Unesa*.
- Manurung, P. R. (2006). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makronomi)* (Vol. III). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mubyarto. (2004). kemiskinan, Pengangguran, dan Ekonom Indonesia. *Jurnal Dinamika Masyarakat, III*.
- Mudrajad, K. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor Zuhdiyaty, D. K. (2017, Februari 2). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *JIBEKA, 11*, 27 - 31.
- Novalina, Ade, Rusiadi. (2017). Kamampuan Bi 7- Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). Issn : 1979-5408, Vol. 10. N0. 2
- Novalina, A., Rusiadi, Nasution, L.N. (2020). Model Seemingly Unrelated Regression Stabilitas Ekonomi Melalui Combined Policy Fiskal Moneter Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, 5*(1), Hal: 46-56
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), XX*, 131 - 141.
- Oye, D. (2012). Inflasi dan kemiskinan di Nigeria: Peran ICT di kemiskinan Pengurangan. *Universal Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial, 2*, 21 - 28.
- Prastisto, A. (2004). *Cara Mudah Mengatasi Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Pratama, Robby Geraldly. (2019). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Programme, U. N. (1995). *The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia*.
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *JEJAK*.
- Richardson, Harry. 1973. Dasar Dasar Ekonomi Regional. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sadono, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Siahaan, A. P. U. Strategy for Improving Science and Welfare Through Community Empowerment Technology (IJCIET).
- Siahaan, A. P. U., Nasution, M. D. T. P., & Aryza, S. (2018). Dependence of Poverty Dependence on Indonesian Economic Fundamentals.
- Safitri, Ira Yani. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Sebayang, R. d. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia, IX*.
- Sinaga, R. K. (2009). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan kemiskinan di Indonesia. *Ejournal Economics*.
- Sindi Paramita Sari, D. A. (2016). Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004 - 2013. *I- Economic, II*.
- Siregar, Hermanto dan Dwi W. (2006). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Indonesia : Proses Pemerataan dan Pemiskinan. Direktur Kajian Ekonomi: Institusi Pertanian Bogor.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Suryawati, C. (2005, September 03). Memahami kemiskinan Secara Multidimensional. *JPMK, 08*.
- Suryowati, P. M. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, dan

